

**HUBUNGAN ANTARA *FEAR OF MISSING OUT (FOMO)* DAN
DARK TRIAD PERSONALITY TRAITS DENGAN
CYBERSTALKING PADA *EMERGING ADULT* PENGGUNA
INSTAGRAM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi**

**Disusun oleh:
Barokah Ulfah Luqyana
NIM 20107010090**

**Dosen Pembimbing Skripsi:
Sabiqotul Husna, S. Psi., M. Sc.
NIP. 198802142019032014**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-417/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2025

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan antara *Fear of Missing Out (FoMO)* dan *Dark Triad Personality Traits* dengan *Cyberstalking* pada *Emerging Adult* Pengguna Instagram

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BAROKAH ULFAH LUQYANA
Nomor Induk Mahasiswa : 20107010090
Telah diujikan pada : Rabu, 26 Februari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Subiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 67e63836e02b



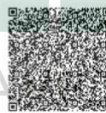
Penguji I
Dr. Piharniwati, S.Psi, M.A., Psikolog
SIGNED

Valid ID: 67abf5c1ec870



Penguji II
Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res.
SIGNED

Valid ID: 67e3678aa1f9



Yogyakarta, 26 Februari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68f86f333ca0

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Barokah Ulfah Luqyana

NIM : 20107010090

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri, tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data atau manipulasi data. Selain itu, terdapat beberapa bagian yang peneliti ambil dari kutipan lain. Namun, telah sesuai dengan tata cara yang dibenarkan. Apabila terbukti penelitian ini melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerima konsekuensi yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Januari 2025
Yang Menyatakan



Barokah Ulfah Luqyana
NIM. 20107010090

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah membaca, meneliti, dan mengadakan bimbingan untuk arahan, dan koreksi terhadap kepenulisan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Barokah Ulfah Luqyana

NIM : 20107010090

Judul Skripsi: Hubungan antara *Fear of Missing Out (FoMO)* dan *Dark Triad Personality Traits* dengan *Cyberstalking* pada *Emerging Adult* Pengguna Instagram

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 Februari 2025

Pembimbing



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sabiqotul Husna.S.Psi.,M.Sc.
NIP.198802142019032014

Hubungan antara *Fear of Missing Out (FoMO)* dan *Dark Triad Personality Traits* dengan *Cyberstalking* pada Pengguna Instagram *Emerging Adult*

Barokah Ulfah Luqyana
20107010090

INTISARI

Di era digital, batas antara dunia nyata dan dunia maya semakin kabur, mendorong individu untuk terus terhubung melalui media sosial. Namun, dorongan ini tidak selalu berujung pada interaksi perilaku *cyberstalking*. Fenomena ini diduga berkaitan dengan *Fear of Missing Out (FoMO)* dan *dark triad personality traits*, dua faktor psikologis yang dapat memicu dorongan obsesif dalam mengamati aktivitas orang lain secara daring. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara *FoMO* dan *dark triad personality traits* dengan *cyberstalking* pada pengguna Instagram. *Emerging adult* dipilih sebagai partisipan penelitian ini, mengingat kelompok usia ini berada dalam fase perkembangan yang rentan terhadap tekanan sosial dan eksplorasi di dunia digital. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Responden dalam penelitian ini berjumlah 424 pengguna Instagram di Pulau Jawa yang didapat menggunakan metode *quota sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cyberstalking Scale* dan *Short Dark Triad (SD3)* versi adopsi, serta *Online FoMO* versi adaptasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji regresi linier berganda dan uji beda secara bertahap. Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat korelasi signifikan antara *FoMO* dan *dark triad personality traits* dengan *cyberstalking* pada pengguna Instagram *emerging adult*. Selain itu, secara parsial terdapat korelasi positif antara *FoMO* dengan *cyberstalking* dengan koefisien regresi sebesar 0,301 dan 0,272. Sumbangan efektif simultan dua variabel bebas terhadap *cyberstalking* sebesar 44,6%. Adapun sumbangan efektif *FoMO* sebesar 24,8% terhadap *cyberstalking* dan *dark triad personality traits* sebesar 19,8%. Tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dari jenis kelamin terhadap tingkat *cyberstalking*. Hasil ini menunjukkan bahwa *FoMO* dan *dark triad personality traits* dapat memprediksi *cyberstalking*. Implikasi praktis hasil penelitian ini adalah pentingnya meningkatkan kesadaran pengguna Instagram untuk mengelola *FoMO* dan *dark triad personality traits* agar tidak melakukan *cyberstalking* dengan mudah.

Kata Kunci: *Cyberstalking, FoMO, Dark Triad Personality Traits, Pengguna Instagram, Emerging Adult*

The Relationship Between Fear of Missing Out (FoMO) and Dark Triad Personality Traits with Cyberstalking in among Emerging Adult Instagram Users

Barokah Ulfah Luqyana
20107010090

ABSTRACT

In the digital era, the boundaries between the real and virtual worlds are becoming increasingly blurred, encouraging individuals to stay connected through social media. However, this urge does not always lead to positive interactions at times, it manifests as cyberstalking behavior. This phenomenon is suspected to be associated with Fear of Missing Out (FoMO) and dark triad personality traits, two psychological factors that can trigger an obsessive drive to monitor other online activities. This study aims to examine the relationship between FoMO and dark triad personality traits with cyberstalking among Instagram users. Emerging adults were selected as participants, considering that this age group is in a developmental phase characterized by vulnerability to social pressure and identity exploration in the digital world. This research employs a correlational quantitative method. The respondents consist of 424 Instagram users from Java Island, selected through quota sampling. The instruments used in this study include the Cyberstalking Scale, an adopted version of the Short Dark Triad (SD3), and adapted version of the Online FoMO Scale. The collected data were analyzed using multiple linear regression tests and comparative analysis. The findings indicate a significant correlation between FoMO and dark triad personality traits with cyberstalking among emerging adult users. Additionally, a partial correlation was found between FoMO and cyberstalking, with regression coefficients of 0.301 and 0.272, respectively. The combined effective contribution of both independent variables to cyberstalking was 44.6% with FoMO contributing 24.8% and dark triad personality traits contributing 19.8%. No significant gender differences were found in cyberstalking levels. These results suggest that FoMO and dark triad personality traits can serve as predictors cyberstalking. The practical implication of this study highlights the importance of raising awareness among Instagram users, particularly emerging adults, to manage their FoMO and dark triad personality tendencies to prevent engaging in cyberstalking behavior.

Keywords: Cyberstalking, FoMO, Dark Triad Personality Traits, Instagram Users, Emerging Adult

MOTTO

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۖ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ
لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“Barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. “

(QS. AT-Talaq: 2-3)

“Do what you can, with what you have, where you are.” - unknown

“A person who never made a mistake never tried anything new. Failure is success in progress”- unknown

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

“Do not grieve. Indeed, Allah is with us” - unknown

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbil'alamin

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tanggung jawab skripsi ini hingga tuntas. Tanpa pertolongan dan kasih sayang-Nya, perjalanan ini tidak akan mungkin saya lalui.

Teruntuk diri penulis sendiri, Terima Kasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima Kasih karena tidak menyerah meskipun ada banyak rintangan. Diri ini bangga padamu! perjalanan ini tidak mudah, tapi kamu berhasil melewatinya. Semoga Allah selalu memudahkan setiap langkah baik yang akan datang. Aamiin.

Teruntuk keluarga penulis tercinta, untuk mama, papa, dan dede.

Terima Kasih atas setiap doa, dukungan, dan cinta yang tak pernah putus. Terima Kasih telah menjadi tempat pulang yang paling nyaman, tempat di mana segala lelah terasa lebih ringan. Segala pengorbanan yang kalian berikan akan selalu penulis kenang dengan penuh rasa syukur.

Teruntuk Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga, Terima Kasih

telah menjadi tempat untuk bertumbuh, belajar, dan menemukan banyak hal baru. Terima Kasih telah menjadi rumah bagi mimpi-mimpi saya. Semoga ilmu yang penulis dapatkan di sini menjadi manfaat bagi banyak orang.

Semoga Allah selalu memudahkan segala hal baik yang sedang kita jalankan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa ridho dan bimbingan-Nya, saya tidak mampu menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

Selain itu, dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa perjalanan ini tidak penulis tempuh sendirian. Banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan yang begitu berarti. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, saya ingin menyampaikan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri S.Psi M,Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Denisa Apriliawati S.Psi., M. Res. selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Sabiqotul Husna S.Psi., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

Terima Kasih banyak atas segala dukungan, masukan serta nasehat yang ibu berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

5. Bapak Aditya Dedy Nugraha S.Psi., M.Psi., Psi., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dari awal masuk kuliah hingga tiba saatnya penulis berada pada tahap akhir perkuliahan.
6. Ibu Ratna Mustika Handayani S.Psi., M.Psi., Psi., yang selama perkuliahan telah membantu mewujudkan target penulis untuk mengikuti kompetisi dan membimbing dengan baik hingga akhir. Semoga Allah membalas dengan kebaikan yang berlipat dan selalu dalam lindungan-Nya.
7. Seluruh dosen Psikologi dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang tentunya memberikan banyak bantuan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Teruntuk mama, papa, dan dede yang selalu ikhlas mendoakan, mengarahkan dan memberikan dukungan tiada henti kepada penulis. Terima Kasih banyak atas segala usahanya selama ini, semoga Allah membalas dengan kebaikan yang berlipat ganda.
9. Teman-teman yang selalu kebersamai penulis Wafa, Tisya, Naela, Vina, Hana, Rossy, Athaya. Terima Kasih sudah menjadi tempat pulang ketika sedang lelah selama menjalani proses perkuliahan juga selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan Allah balas dengan yang lebih baik.
10. Teman-teman satu bimbingan DPS Nuril, Vivi, dan mas Aji yang sudah berbaik hati menjawab pertanyaan-pertanyaan ketika penulis mengalami

kendala. Semoga Allah selalu memudahkan langkah yang sedang kita usahakan.

11. Teman-teman KKN 111Tunggulwulung, Yumna, Iha, Avril, Putri, Tyas, Nabel, Rafi, Umam, Taufik. Terima Kasih telah memberikan kenangan yang menyenangkan juga tidak terlupakan selama KKN. Semoga pertemanan ini bisa terus terjalin.
12. Sahabat SMA-ku Nadia, Inez, dan Resi yang selalu memberikan dukungan penyemangat kepada penulis bahkan sedari awal memutuskan untuk berkuliah di kampus ini. Terima Kasih untuk tidak pernah melupakan penulis. Semoga Allah melindungi kalian selalu.
13. Teruntuk teman-teman EKIS C UII 2019, Fadillah, Stevy, Putri, Hani dan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terima Kasih sudah menjadi keluarga pertama ketika penulis singgah di kota ini. Terima Kasih untuk segala dukungan yang diberikan meskipun sudah berbeda jalan. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga dan selalu dalam lindungan Allah.
14. Teruntuk teman-teman seperjuangan khususnya psikologi C terima kasih telah menjadi teman seperjuangan, teman belajar, teman berbagi yang menyenangkan selama menjalani perkuliahan ini.
15. Teruntuk seluruh orang baik yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah berpartisipasi dalam penelitian penulis. Semoga segala urusannya selalu Allah mudahkan.

16. Teruntuk diri sendiri, terima kasih banyak sudah mau berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah diperjuangkan selama ini. Semoga apa yang didapatkan selama ini dapat menjadi bekal untuk menjalani kehidupan yang lebih baik lagi.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI	iv
INTISARI	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	24
C. Manfaat Penelitian	24
D. Keaslian Penelitian	28
BAB II LANDASAN TEORI.....	93
A. <i>Cyberstalking</i>	93
1. Definisi <i>Cyberstalking</i>	93
2. Aspek-aspek <i>Cyberstalking</i>	96
3. Faktor-Faktor <i>Cyberstalking</i>	106
B. <i>FoMO</i>	111
1. Definisi <i>FoMO</i>	111
2. Dimensi-Dimensi <i>FoMO</i>	113
C. <i>Dark Triad Personality Traits</i>	119
1. Definisi <i>Dark Triad Personality Traits</i>	119
2. Dimensi-Dimensi <i>Dark Triad Personality Traits</i>	120
D. Dinamika Hubungan antara <i>FoMO</i> dan <i>Dark Triad Personality Traits</i> dengan <i>Cyberstalking</i> pada <i>Emerging Adult</i> Pengguna Instagram.....	127
F. Hipotesis	139

BAB III METODE PENELITIAN	141
A. Desain Penelitian	141
B. Identifikasi Variabel Penelitian	142
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	142
D. Populasi dan Sampel.....	145
E. Teknik Pengumpulan Data	148
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	152
G. Teknik Analisis Data	156
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	166
A. Orientasi Kancan	166
B. Persiapan Penelitian.....	167
1. Persiapan Administrasi	167
2. Persiapan Alat Ukur.....	168
3. Pelaksanaan Uji Coba (<i>Try Out</i>) Aitem.....	173
4. Hasil Uji Coba	174
C. Pelaksanaan Penelitian	181
D. Hasil Penelitian.....	181
1. Deskripsi Responden Penelitian	181
2. Deskripsi Statistik.....	184
3. Uji Asumsi Klasik	190
4. Uji Hipotesis	195
5. Analisis Tambahan Uji Beda Tingkat <i>Cyberstalking</i> Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Usia.....	200
E. Pembahasan	204
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN	239



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Preliminary Study	7
Tabel 1. 2 Literature Review	28
Tabel 4. 1 Distribusi Aitem Favorable Skala Cyberstalking	169
Tabel 4. 2 Distribusi Aitem Favorable-Unfavorable Skala On-FoMO	170
Tabel 4. 3 Distribusi Aitem Favorable-Unfavorable Skala Short Dark Triad (SD3).....	171
Tabel 4. 4 Sebaran Aitem Lolos dan Gugur Skala Cyberstalking	175
Tabel 4. 5 Indeks Diskriminan Skala Cyberstalking	176
Tabel 4. 6 Sebaran Aitem Lolos dan Gugur Skala On-FoMO	177
Tabel 4. 7 Indeks Diskriminan Skala On-FoMO.....	177
Tabel 4. 8 Sebaran Aitem Lolos dan Gugur Skala Short Dark Triad (SD3)	178
Tabel 4. 9 Indeks Diskriminan Skala Short Dark Triad (SD3)	179
Tabel 4. 10 Realibilitas Skala	180
Tabel 4. 11 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	182
Tabel 4. 12 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia.....	183
Tabel 4. 13 Deskripsi Responden Berdasarkan Domisili	184
Tabel 4. 14 Data Hipotetik dan Data Empirik	185
Tabel 4. 15 Rumus Norma Kategorisasi.....	186
Tabel 4. 16 Kategorisasi Cyberstalking	187
Tabel 4. 17 Kategorisasi FoMO	188
Tabel 4. 18 Kategorisasi Dark Triad Personality Traits	189
Tabel 4. 19 Uji Normalitas	190
Tabel 4. 20 Hasil Uji Multikolinearitas	193
Tabel 4. 21 Hasil Uji Hipotesis Mayor (f-test).....	195
Tabel 4. 22 Hasil Uji Hipotesis Minor (t-test).....	196
Tabel 4. 23 Koefisien Beta dan Koefisien Korelasi	197
Tabel 4. 24 Hasil Sumbangan Efektif.....	198
Tabel 4. 25 Hasil Sumbangan Relatif.....	199
Tabel 4. 26 Deskripsi Statistik Uji Beda Jenis Kelamin.....	201
Tabel 4. 27 Hasil Uji Homogenitas & Normalitas Berdasarkan Jenis Kelamin	201

Tabel 4. 28 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin.....	202
Tabel 4. 29 Hasil Uji Beda Berdasarkan Dimensi Dark Triad Personality Traits	203



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Dinamika Hubungan antara On-FoMO dan Dark Triad Personality dengan Cyberstalking pada emerging adult pengguna Instagram	138
---	-----



DAFTAR GAMBAR

Gambar/Grafik 1 Scatterplots Linearitas FoMO	191
Gambar/Grafik 2 Scatterplots Uji Linearitas Dark Triad Personality Traits	192
Gambar/Grafik 3 Residual Plots Uji Heteroskedastisitas	194



LAMPIRAN

Lampiran 1. Preliminary Study	239
Lampiran 2. Alat Ukur Asli	242
Lampiran 3. Hasil Terjemahan Instrumen Penelitian	248
Lampiran 4. Hasil Validasi Instrumen Penelitian oleh Expert Judgement	252
Lampiran 5. Hasil Uji Keterbacaan (Cognitive Interviewing) oleh Lima Calon Responden	269
Lampiran 6. Skala Uji Coba (Try Out) dan Skala Penelitian	367
Lampiran 7. Tabulasi Data Uji Coba (Try Out) Instrumen Penelitian	373
Lampiran 8. Uji Reliabilitas Alat Ukur	381
Lampiran 9. Flyer dan Inform Consent Penelitian	386
Lampiran 10. Tabulasi Data Skala Penelitian	387
Lampiran 11. Hasil Uji Asumsi Klasik	580
Lampiran 12. Hasil Uji Hipotesis	583
Lampiran 13. Hasil Analisis Uji Beda	584

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang masif memunculkan banyak aplikasi media sosial seperti Facebook, Snapchat, dan Instagram yang menjadi sarana komunikasi bagi generasi mendatang (Kaur et al., 2021). Angka pengguna media sosial di Indonesia sendiri mencapai 49,9% dari total populasi, yang artinya 139 juta orang sudah mengakses dan menjadi pengguna media sosial (Data Reportal, 2024). Perkembangan media sosial membawa berbagai manfaat dalam kehidupan manusia saat ini, di antaranya interaksi secara cepat (Lorinsa & Irwansyah, 2018), ekspresi diri (Marselino, 2022), dan membantu kegiatan belajar secara daring (Hetz et al., 2015). Namun, di sisi lain bisa menjadi ruang untuk disalahgunakan oleh manusia, seperti penyebaran hoaks (Talwar et al., 2019), *trolling* (Salo & Pirkkalainen, 2018), dan *cyberstalking* (Parsons-Pollard & Moriarty, 2009). *Cyberstalking* dianggap penyalahgunaan di sini ialah karena

dilakukan secara repetitif dan dilakukan dengan cara yang tidak semestinya seperti menggunakan akun palsu (Strawhun et al., 2013; Fauzi & Ganggi, 2023). *Cyberstalking* bisa terjadi di berbagai *platform* media sosial, salah satunya Instagram.

Instagram merupakan salah satu aplikasi media sosial terpopuler di Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan jumlah pengguna terbesar secara global pada aplikasi tersebut (Statista, 2023). Berdasarkan data yang dipaparkan oleh NapoleonCat dari Statista, pengguna Instagram di Indonesia mencapai 38,9%. Berdasarkan angka yang dipublikasikan di alat periklanan Meta menunjukkan bahwa Instagram memiliki 100,9 juta pengguna di Indonesia pada tahun 2024 (Data Reportal, 2024). Selain itu, mayoritas penggunanya adalah kaum muda yang rentang usianya 18-24 tahun (Statista, 2023). Hal tersebut didukung oleh hasil survei yang dilakukan oleh We Are Social (2024) yang menyebutkan bahwa di Indonesia Instagram menduduki peringkat aplikasi media sosial terpopuler kedua dengan prosentase 85,3% setelah Whatsapp dengan prosentase 90,9%.

Melansir dari *Instagram Help Center* (2024), Instagram memberikan sejumlah aspek layanan seperti: 1) menawarkan peluang yang dipersonalisasi untuk membuat, menghubungkan, berkomunikasi, menemukan, dan membagikan; 2) mendorong terciptanya lingkungan yang bersifat positif, inklusif, dan aman; 3) mengembangkan dan menggunakan teknologi yang membantu dalam melayani komunitas secara konsisten. Instagram sendiri memiliki fitur *story* yang bisa digunakan oleh penggunanya untuk memperbarui aktivitasnya secara *online* kepada pengikutnya. Ketika pengguna Instagram *update* kegiatan di fitur *story*, pengguna juga bisa menandai temannya dalam *update story* tersebut.

Dengan adanya fitur *story* tersebut, hal ini menjadikan pengguna lebih mudah untuk melihat profil seseorang. Bisa saja kita tertarik dan terus mengikuti *update* dari akun tersebut. Sama halnya ketika kita menyukai seseorang, bisa saja kita membuka akun profil seseorang tersebut di Instagram secara terus menerus serta mengikuti semua aktivitas akun tersebut hingga mengetahui relasi terdekatnya (March et al., 2020). Meskipun

demikian, perilaku ini belum tentu dapat dikategorikan sebagai *cyberstalking*. Akan tetapi, hal tersebut dapat menjadi sebuah perilaku *cyberstalking* jika menimbulkan kerugian terhadap pemilik akun misalnya kecemasan (Dreßing et al., 2014).

Instagram sendiri juga memiliki beberapa larangan yang harus ditaati penggunaanya, di antaranya: pengguna harus selalu menjaga kejujuran dan integritasnya dengan tidak berpura-pura menjadi orang lain; pengguna tidak diperbolehkan melanggar kebijakan Instagram, serta tidak boleh membantu atau mendorong orang lain untuk melakukan pelanggaran tersebut; pengguna harus menghindari upaya membuat akun atau mengakses serta mengumpulkan informasi dengan cara yang tidak benar (Instagram, 2024). Berdasarkan paparan di atas, idealnya penggunaan internet khususnya penggunaan Instagram dapat dipergunakan secara bijak seperti untuk menjalin relasi, sebagai wadah mengekspresikan diri, berinteraksi secara positif dan gamblang (terang-terangan), serta menghargai privasi orang lain.

Pengguna Instagram idealnya harus menyadari bahwa interaksi di media sosial memiliki batasan yang perlu dihormati.

Ini mencakup pemahaman bahwa perilaku seperti menghubungi seseorang secara berulang-ulang, mengomentari setiap postingan mereka, atau mencoba untuk melacak keberadaan mereka dapat dikategorikan sebagai perilaku *stalking*. Pengguna internet perlu mengetahui bagaimana mereka menghindari diri dari melakukan manipulasi identitas mereka, serta cara menghindari perilaku tidak etis dalam dunia maya (Suller, 2004). Penelitian lain membahas bagaimana pengguna media sosial harus menjaga privasi mereka, serta pengaruh perilaku yang tidak terkontrol terhadap orang lain (Marwick & Boyd, 2014). Selanjutnya, pengguna Instagram sebaiknya menghindari perilaku yang dapat mengganggu privasi orang lain, seperti mengakses akun pribadi tanpa izin atau memposting ulang konten pribadi tanpa izin atau memposting ulang konten pribadi orang lain tanpa persetujuan mereka. Edukasi mengenai hak-hak privasi penting untuk mengurangi potensi terjadinya *cyberstalking* (Livingstone, 2007).

Realitanya tidak demikian, karena banyak pengguna Instagram yang justru mempergunakan Instagram sebagai media untuk melakukan kecenderungan *cyberstalking*. Peneliti

melakukan *preliminary study* terhadap 20 responden terdiri dari 10 perempuan dan 10 laki-laki dengan rentang usia 18-22 tahun sebagai acuan untuk mengetahui kecenderungan perilaku *cyberstalking* pada *emerging adult*. *Preliminary study* yang dilakukan peneliti terdiri dari 3 pernyataan yang diambil dari *cyberstalking scale* milik Santos et al. (2023) yaitu: 1) Saya mampu menemukan akun media sosial seseorang yang ingin saya ketahui meskipun menghabiskan waktu berjam-jam, 2) Saya memiliki akun anonim di Instagram yang saya gunakan untuk melihat dan mengecek media sosial orang lain, 3) Menurut saya normal untuk mengecek siapa saja yang menyukai dan berkomentar di postingan orang lain.

Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 65% atau 13 dari 20 responden memiliki kecenderungan mampu menemukan akun media sosial seseorang yang ingin mereka ketahui meskipun menghabiskan waktu berjam-jam, 65% responden juga menyatakan memiliki akun anonim di Instagram yang digunakan untuk melihat dan mengecek media sosial orang lain, dan 85% atau 17 dari 20 responden cenderung merasa normal

untuk mengecek siapa saja yang menyukai dan berkomentar di postingan orang lain.

Tabel 1. 1 Preliminary Study

Pernyataan	Ya	Tidak
Saya mampu menemukan akun media sosial seseorang yang ingin saya ketahui meskipun menghabiskan waktu berjam-jam	65%	35%
Saya memiliki akun anonim di instagram yang saya gunakan untuk melihat dan mengecek media sosial orang lain	65%	35%
Menurut saya normal untuk mengecek siapa saja yang menyukai dan berkomentar di postingan orang lain	85%	15%

Definisi *cyberstalking* sendiri adalah perilaku yang mengancam atau tindakan yang tidak diinginkan yang ditujukan kepada orang lain dengan menggunakan internet dan bentuk komunikasi *online* serta perangkat komputer lainnya (Paullet et al., 2009). Lebih lanjut, Reyns et al. (2011) mengartikan *cyberstalking* sebagai perilaku atau kontak berulang yang tidak diinginkan berupa memantau atau melecehkan dan mengancam. Sementara itu menurut Sheridan & Grant (2007) *cyberstalking* merupakan sebuah tambahan dari *stalking*. *Stalking* sendiri adalah perilaku berulang yang tidak diinginkan, melecehkan,

atau mengancam yang dilakukan seseorang terhadap orang lain (Marcum et al., 2017).

Berangkat dari definisi yang telah dijelaskan, maka dapat diketahui *cyberstalking* merupakan perilaku yang khas serta terlihat beberapa karakteristik dari *cyberstalking* menurut Goodno (2007), di antaranya yaitu: 1) orang yang terlibat dalam perilaku *cyberstalking* dapat menggunakan internet untuk melecehkan korban secara instan dengan dampak yang meluas, 2) *cyberstalking* tidak memerlukan komponen fisik maka dari itu tidak diperlukan kehadiran fisik untuk melakukan hal tersebut, 3) *cyberstalker* biasanya tidak menggunakan nama asli dan tetap anonim, 4) karena alasan kedua dan ketiga, *cyberstalker* lebih mudah menyamar sebagai korban, 5) *cyberstalker* memiliki daya untuk mendorong terjadinya pelecehan dari pihak ketiga yakni dengan menghasut orang lain untuk melakukan pelecehan tersebut dan menggantikan *cyberstalker* sebagai pelaku utama (Nobles et al., 2014).

Menurut Stephen (1995) pelaku *cyberstalking/cyberstalker* kemungkinan besar merupakan individu yang mengalami gangguan emosi dan penyendiri yang

mencari perhatian dan persahabatan melalui dunia maya (Cavezza & McEwan, 2014). Layaknya penguntitan biasa, *cyberstalker* menjadi obsesif atau marah setelah mengalami penolakan. Kemudian terdapat pelaku yang menggunakan internet untuk mengejar objek yang membuat dirinya tergila-gila. Selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa *cyberstalker* cenderung melakukan *cyberstalking* dengan repetitif atau berulang-ulang (Fauzi et al., 2023). Sementara itu, sejumlah kecil pelaku menggunakan internet untuk mengeksploitasi korban dengan tujuan seksual (Cavezza & McEwan, 2014).

Perilaku *cyberstalking* berbahaya dan merugikan bagi korban juga dapat membuat pelakunya terjerumus pada kondisi psikologis yang buruk. *Cyberstalking* membuat pelaku memiliki delusi dirinya benar dan berhak melakukan penguntitan, pengancaman dan intimidasi sehingga ia terbelenggu pada pikiran dan niat negatif tersebut (Kaur et al., 2021). Goodno (2007) mendeskripsikan belum ada definisi yang pasti terkait *cyberstalking* di dunia hukum (Nobles et al., 2014). Roberts (2008) berpendapat bahwa sangat sulit untuk menuntut pelaku

cyberstalking karena hampir tidak mungkin untuk menentukan lokasi di mana hal tersebut dilakukan (Zaki, 2022).

Hal tersebut menunjukkan *cyberstalking* sangat berbahaya sebab pelaku bisa melakukan secara berulang karena tidak ada aspek yuridis yang bisa menuntut pelaku. Maka dari itu, pelaku bisa menjadi berperilaku lebih ekstrem. Sistem hukum di Indonesia belum memiliki aturan yang secara langsung membahas terkait *cyberstalking* (Zaki, 2022). Terdapat Undang-Undang yang mendekati lingkup *cyberstalking* yang dikategorikan sebagai perbuatan yang dilarang dalam Pasal 29 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE): “*Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mengirimkan informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik yang berisi ancaman kekerasan atau menakut-nakuti yang ditujukan secara pribadi*”. Akan tetapi, hukum di Indonesia tidak mengenal istilah mendekati (Zaki, 2022).

Melansir dari Detik.com (2024), baru-baru ini terdapat kasus *cyberstalking* di Indonesia. Kasus Nimas dan Adi adalah contoh ekstrem dari *cyberstalking* yang berlangsung selama 10

tahun. Adi Pradita, teman sekelas Nimas di SMPN 34 Surabaya, mulai terobsesi dengan Nimas setelah dia menunjukkan kebaikan dengan memberikan uang untuk makan di kantin. Adi kemudian salah mengartikan kebaikan ini sebagai tanda bahwa Nimas memiliki perasaan khusus terhadapnya. Selama satu dekade, Adi menggunakan berbagai cara untuk mengganggu Nimas, termasuk membuat ratusan akun media sosial untuk mengirim pesan-pesan tidak senonoh dan foto-foto yang mengganggu. Adi bahkan mengancam untuk bunuh diri sebagai bagian dari terror psikologisnya. Semua upaya Nimas untuk menghentikan Adi, termasuk berbicara baik-baik dan berpura-pura sudah tunangan, tidak berhasil. Akhirnya, Adi ditangkap oleh pihak berwenang setelah kasus ini viral di media sosial.

Penelitian yang dilakukan di Inggris juga menemukan dari 22% kasus *cyberstalking*, 21% pelaku *cyberstalking* (*cyberstalker*) adalah seorang kenalan. Artinya, hampir separuh kasus hanya ada sedikit kenalan atau 79% lainnya tidak ada hubungan sebelumnya dengan korban sebelum perilaku *cyberstalking* dimulai. Penelitian ini juga menemukan fakta unik bahwa ternyata perempuan mendominasi perilaku *cyberstalking*

sebagai pelaku (*cyberstalker*) dibanding laki-laki. Sedangkan pada *stalking* tradisional/*offline* yang dilakukan secara langsung tidak di dunia siber, menunjukkan bahwa laki-laki lebih tinggi dan agresif di banding perempuan. Besarnya rasio pelaku perempuan dan laki-laki terkait perilaku *cyberstalking* dalam penelitian ini disebutkan sebesar 2:1 dengan prevalensi perempuan usia 40 tahun ke atas sebanyak 30% sedangkan laki-laki adalah satu setengah kali lipatnya (Bedfordshire, 2011).

Cyberstalking dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri individu contohnya kecanggihan teknologi yang meningkatkan peluang terjadinya *cyberstalking* (Parsons-Pollard & Moriarty, 2009). Sejauh peneliti menelusuri penelitian sebelumnya belum ditemukan faktor eksternal lain yang terbukti mempengaruhi terjadinya perilaku *cyberstalking*. Kemudian, faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri individu seperti kemarahan (Strawhun et al., 2013), ketidaknyamanan dengan keintiman (Ménard & Pincus, 2012), keinginan untuk mendapatkan kepuasan segera (Fansher & Randa, 2019), *dark triad personality traits* (Strawhun et al.,

2013), serta *FoMO* (*fear of missing out*) (Santos et al., 2023) terbukti memotivasi para *cyberstalker*. Faktor internal biasanya lebih kuat dalam membentuk perilaku individu (Strawhun et al., 2013).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi *cyberstalking* adalah *FoMO* (Santos et al., 2023). Peneliti melihat penting menelusuri lebih jauh hubungan faktor *FoMO* dengan *cyberstalking* karena dunia Instagram menstimulus individu untuk selalu takut ketinggalan (Widiyanti et al., 2024). *Fear of missing out (FoMo)* dapat didefinisikan sebagai perasaan cemas yang muncul karena menganggap orang lain lebih unggul ketika berpartisipasi dalam suatu kegiatan dan dirinya tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut sehingga merasa takut tertinggal (Przybylski et al., 2013). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa *FoMO* memiliki hubungan yang signifikan dengan kelelahan, perbandingan sosial, dan *cyberstalking* (Tandon et al., 2022).

Secara umum, *FoMO* menggambarkan kekhawatiran seseorang akan kehilangan pengalaman berharga yang dimiliki orang lain. Dalam konteks penggunaan media sosial yang

semakin meningkat, konsep ini berkembang menjadi *On-FoMO* (*online FoMO*) yang lebih relevan dalam menggambarkan kecemasan yang dialami individu saat tidak terhubung dengan aktivitas *online*. Sejauh ini, peneliti belum menemukan definisi yang komprehensif terkait *On-FoMO* dari para ahli. Menurut Sette et al. (2020) *On-FoMO* memiliki 4 aspek di antaranya: *anxiety*, *need to belong*, *addiction*, dan *need for popularity*. *Anxiety* menggambarkan perasaan cemas, memiliki afeksi negatif, selalu terpikirkan ketika ia tidak terhubung dengan internet. *Need to belong* menggambarkan pengalaman yang tidak menyenangkan ketika seseorang bisa bergabung dengan kelompok lain atau tidak dihiraukan di media sosial. *Addiction* menggambarkan kesulitan mengontrol diri ketika menggunakan media sosial. *Need for popularity* menggambarkan kecenderungan seseorang diterima oleh orang lain di media sosial (Sette et al., 2020).

Anxiety yang dialami individu akibat takut ketinggalan informasi atau aktivitas di media sosial dapat memicu perilaku *cyberstalking*. Individu dengan kecemasan tinggi merasa perlu memantau aktivitas orang lain secara terus-menerus untuk

memastikan tidak meewatkan sesuatu yang penting. *Need to belong* dapat memicu individu harus selalu mengetahui segala hal tentang orang-orang di sekitarnya agar tetap relevan dan diterima. Hal ini dapat mendorong seseorang untuk melakukan *cyberstalking*. *Need for popularity* dapat memicu individu untuk mengamati orang-orang yang dianggap populer atau berpengaruh. Perilaku memantau tersebut dapat menjadi acuan individu agar dapat meniru perilaku orang yang populer untuk meningkatkan citra diri mereka sendiri dengan informasi yang diperoleh melalui *cyberstalking* (Gangadharbatla, 2008). *Addiction* membuat individu sulit melepaskan diri dari dunia digital termasuk memantau aktivitas orang lain secara berlebihan. Hal ini dapat berkembang menjadi kebiasaan di mana individu terus-menerus terlibat dalam *cyberstalking* untuk memenuhi dorongan kompulsif mereka (Fauzi et al., 2023).

Selain faktor *FoMO*, terdapat faktor kepribadian khususnya *dark triad personality traits* yang mempengaruhi perilaku *cyberstalking* (Leite et al., 2023). Menurut Atkinson, kepribadian (*personality*) merupakan bentuk pikiran, emosi, dan perilaku yang berbeda sebagai karakteristik yang menentukan

gaya personal individu serta mempengaruhi interaksinya dengan lingkungan (Wicaksono & Dermawan, 2020). Kepribadian berkembang seiring waktu dan dipengaruhi oleh pengalaman individu di berbagai tahap kehidupannya (Karim, 2020).

Terdapat berbagai teori yang mengklasifikasikan kepribadian manusia berdasarkan ciri-ciri yang sehat maupun tidak sehat secara psikologis. Beberapa individu menunjukkan kecenderungan kepribadian gelap, yang ditandai dengan pola perilaku manipulatif, tidak berperasaan, serta berorientasi pada kepentingan pribadi tanpa mempertimbangkan dampak bagi orang lain. Konsep ini dikenal sebagai *Dark Triad Personality Traits*, yang mencakup tiga aspek utama: *machiavellianism*, *narcissism*, dan *psychopathy* (Jones & Paulhus, 2014).

Narcissism adalah kepribadian yang senang melebih-lebihkan dalam hal sisi baik dari dalam diri individu. Kemudian, *machiavellianism* adalah kepribadian yang secara umum disebut sebagai kepribadian yang manipulatif. Selanjutnya, *psychopathy* adalah kepribadian yang tidak mampu membangun hubungan interpersonal dengan individu lain dan banyak melakukan perilaku menyimpang. Penelitian yang dilakukan oleh Leite et

al, (2023) menunjukkan bahwa *dark triad personality traits* memiliki korelasi positif pula dengan *cyberstalking*. Penelitian lain menunjukkan bahwa *cyberbullying* dan *cyberstalking* memoderasi perilaku problematik internet dengan karakteristik *dark triad personality traits* (Kircaburun et al., 2018).

Machiavellianism ditandai dengan manipulasi, ketidakjujuran, dan strategi untuk mencapai tujuan pribadi, yang dapat mendorong individu untuk menggunakan informasi yang mereka dapatkan melalui *cyberstalking* untuk mengontrol atau memanipulasi korban mereka. *Narcissism*, dengan kebutuhan yang berlebihan akan kekaguman dan kurangnya empati, dapat membuat individu terlibat dalam *cyberstalking* untuk terus-menerus memantau dan mengendalikan citra diri mereka serta mencari validasi dari orang lain. Sementara itu, *psycopathy* ditandai dengan kurangnya empati, impulsif, dan perilaku antisosial, dapat menyebabkan individu melakukan *cyberstalking* tanpa rasa bersalah atau penyesalan, hanya untuk kesenangan atau kepuasan pribadi. Kombinasi dari ketiga aspek ini dapat menciptakan perilaku *cyberstalking* yang sangat berbahaya dan merusak bagi korbannya, karena pelaku

cenderung manipulatif, haus perhatian, dan tidak memiliki empati. (Leite et al., 2023).

Mengingat berbagai faktor yang telah dibahas, *cyberstalking* menjadi fenomena yang semakin berkembang, terutama di kalangan individu yang aktif di media sosial. Salah satu kelompok yang paling rentan terhadap fenomena ini adalah *emerging adult*, yang berada dalam fase perkembangan unik dengan karakteristik tertentu yang dapat berkontribusi pada keterlibatan mereka dalam *cyberstalking* dibandingkan kelompok usia lainnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaku *cyberstalking* cenderung berasal dari kelompok usia lebih muda (Reyns et al., 2011), termasuk mahasiswa dan individu berusia sekitar 20 tahunan (Alexy et al., 2005). Selain itu, pelaku *cyberstalking* juga lebih terampil secara teknologi dibandingkan pelaku *stalking* konvensional (Navarro et al., 2016).

Di sisi lain, Generasi Z (kelahiran 1997-2012) saat ini merupakan kelompok pengguna internet terbesar, dengan proporsi mencapai 34,40% dari total populasi pengguna internet di Indonesia (APJII, 2024). Mereka juga mendominasi

penggunaan Instagram, di mana mayoritas penggunanya berada dalam rentang usia 18-24 tahun (Statista, 2023). Usia ini masuk dalam kategori *emerging adult*, sebuah fase transisi dari remaja menuju dewasa yang ditandai dengan eksplorasi identitas, kemandirian finansial yang belum stabil, serta pencarian makna dalam hubungan sosial dan romantis (Arnett, 2000).

Fase *emerging adult* memiliki karakteristik unik yang dapat mempengaruhi perilaku *online* mereka, termasuk dalam konteks *cyberstalking*. Menurut Erikson (1963), masa dewasa awal ditandai oleh tugas perkembangan utama berupa pencapaian keintiman dan komitmen dalam hubungan sosial maupun romantis. Namun, teori ini kurang memberikan perhatian pada fase transisi antara remaja dan dewasa awal yang semakin kompleks akibat perubahan sosial dan budaya.

Seiring dengan perubahan norma sosial dan perkembangan masyarakat modern, Arnett (2000) mengajukan konsep *emerging adulthood* sebagai masa transisi antara 18-24 tahun yang ditandai dengan eksplorasi identitas, ketidakstabilan, serta pencarian kemandirian dalam aspek finansial, Pendidikan, dan hubungan interpersonal. Kompleksitas fase ini dapat

mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi di dunia digital. *Emerging adult* tumbuh dalam era digital dan terbiasa dengan interaksi daring, yang memungkinkan mereka menjalin dan mempertahankan hubungan melalui media sosial. Namun, tekanan sosial yang tinggi dan pencarian validasi diri dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam perilaku *online* problematis, termasuk *cyberstalking*.

Emerging Adult banyak ditemukan dalam *preliminary study*, mereka mengaku melakukan *cyberstalking* terhadap akun Instagram seseorang terutama pada individu yang memiliki hubungan emosional dengan mereka. Meskipun perilaku ini tidak selalu dimaksudkan sebagai tindakan berbahaya, fenomena ini menggambarkan bagaimana *emerging adult* berada dalam fase perkembangan kompleks, di mana eksplorasi identitas, ketidakstabilan hubungan, dan tekanan sosial dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi daring (Arnett, 2000). Keterlibatan mereka dalam *cyberstalking* bukan hanya dipengaruhi oleh faktor psikologis individu, tetapi juga norma oleh norma sosial dan budaya digital yang semakin menormalkan pemantauan aktivitas *online* orang lain.

Idealnya, ketika *emerging adult* menggunakan Instagram seharusnya berorientasi pada interaksi sosial yang sehat, bukan sebagai alat untuk mengontrol, mengintimidasi, atau mengawasi kehidupan orang lain secara obsesif. *Emerging adult* pengguna Instagram diharapkan memiliki kesadaran digital dan etika dalam menggunakan media sosial, termasuk batasan yang jelas antara sekadar mencari informasi dengan perilaku *cyberstalking* yang melanggar privasi (Tokunaga, 2011).

Selain itu, Robbins dan Wilner (2001) menyoroti fenomena *quarter life crisis* pada *emerging adult* dapat menimbulkan kecemasan terkait masa depan, hubungan, dan kemandirian. Kecemasan ini jika dikombinasikan dengan faktor seperti *Fear of Missing Out (FoMO)* dan *dark triad personality traits*, dapat mendorong penggunaan media sosial yang berlebihan serta perilaku berisiko, termasuk *cyberstalking* (Przbylski et al., 2013; Blackwell et al., 2017). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa individu dengan *dark triad traits* lebih cenderung terlibat dalam perilaku manipulatif dan kontrol terhadap orang lain di lingkungan digital (Buckles et al., 2014; March & Steele, 2020).

Dengan demikian, karakteristik unik *emerging adult*, beserta tantangan psikososial yang mereka hadapi, berkontribusi pada keterlibatan mereka dalam fenomena *cyberstalking*. Lebih lanjut, tingkat mayoritas pengguna internet dengan kontribusi tinggi berada di Pulau Jawa dengan rincian penetrasi mencapai 83,64% dan kontribusi sebesar 57,82% (APJII, 2024). Tingginya penetrasi internet di Pulau Jawa menunjukkan luasnya adopsi teknologi di wilayah ini, menjadikannya representatif untuk studi terkait perilaku *online*. Oleh karena itu, Pulau Jawa dipilih sebagai lokasi penelitian ini karena tingginya akses internet.

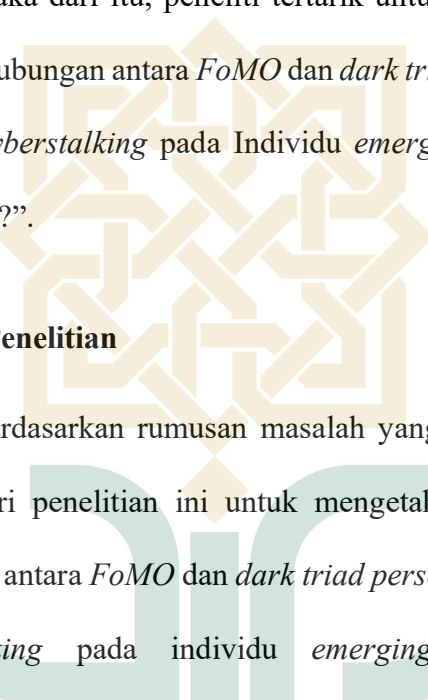
Pemilihan Pulau Jawa sebagai lokasi penelitian ini didukung oleh beberapa faktor yang relevan. Selain tingginya penetrasi internet, Pulau Jawa juga merupakan pulau dengan jumlah penduduk tertinggi di Indonesia, dihuni oleh sekitar 56,10% dari total populasi nasional yaitu sekitar 270 juta jiwa (BPS, 2020). Dari perspektif teori difusi inovasi yang diperkenalkan oleh Everett M. Rogers, adopsi teknologi baru cenderung lebih cepat terjadi di wilayah dengan konsentrasi populasi tinggi dan akses informasi yang luas. Hal ini disebabkan oleh interaksi sosial yang intensif, memungkinkan

penyebaran informasi dan inovasi yang lebih efisien (Alifi et al., 2023).

Selain itu, teori aglomerasi ekonomi menjelaskan bahwa konsentrasi aktivitas ekonomi di wilayah tertentu dapat menciptakan eksternalitas positif, seperti penyebaran teknologi dan peningkatan produktivitas. Pulau Jawa, sebagai pusat ekonomi Indonesia, mengalami efek aglomerasi yang signifikan, mendorong adopsi teknologi digital di kalangan penduduknya (Chaniago & Hanri, 2021). Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, Pulau Jawa menjadi lokasi yang representatif untuk meneliti perilaku *cyberstalking* di kalangan *emerging adult* pengguna Instagram, mengingat tingginya penetrasi internet, konsentrasi populasi, dan dinamika adopsi teknologi yang kuat di wilayah ini.

Di sisi lain, meskipun perilaku *cyberstalking*, *FoMO*, dan *dark triad personality traits* telah menjadi topik yang cukup banyak diteliti di berbagai negara, penelitian dalam konteks Indonesia masih sangat terbatas. Selain itu, tidak ditemukan penelitian yang menggabungkan ketiga variabel tersebut dalam satu penelitian langsung ketika peneliti mencari di google

scholar dengan kata kunci “*cyberstalking*, *FoMO*, dan *dark triad personality traits*”. Keterbatasan penelitian ini menunjukkan adanya celah signifikan dalam literatur ilmiah yang perlu diisi.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Apakah terdapat hubungan antara *FoMO* dan *dark triad personality traits* dengan *cyberstalking* pada Individu *emerging adult* pengguna Instagram?”.


B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *FoMO* dan *dark triad personality traits* dengan *cyberstalking* pada individu *emerging adult* pengguna Instagram.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharap dapat memberikan sumbangan terhadap keilmuan psikologi berupa tambahan telaah teoritis

pada rumpun psikologi *cyber*, psikologi sosial, dan psikologi klinis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan meningkatkan kesadaran individu *emerging adult* pengguna Instagram mengenai faktor-faktor, seperti *FoMO* dan *dark triad personality traits* yang dapat mempengaruhi perilaku *cyberstalking*. Dengan demikian, diharapkan individu *emerging adult* dapat lebih memahami dan mengendalikan perilaku *cyberstalking* yang mungkin terjadi. Individu tersebut diharapkan dapat menggunakan Instagram secara bijak, menghindari perilaku *FoMO*, serta lebih sadar terhadap tipe kepribadian yang dimilikinya, yang dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi di media sosial.

b. Bagi Pembaca/Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan memberi wawasan bagi pembaca secara umum terkait hubungan *FoMO* dan

dark triad personality traits dengan *cyberstalking* sehingga pembaca dapat meningkatkan *awareness* terkait apakah dalam dirinya terdapat *trait FoMO* dan *dark triad personality traits* serta kebiasaan *cyberstalking* yang dapat merugikan dirinya dan orang lain.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan peneliti selanjutnya supaya dapat melakukan replikasi dengan subjek yang berbeda, metode penelitian yang berbeda atau menguji dengan variabel bebas lainnya sehingga dapat memperluas faktor-faktor dari *cyberstalking* lebih dalam.

d. Pembuat Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pembuatan kebijakan terkait penggunaan media sosial di kalangan *emerging adult*. Terutama dalam merumuskan kebijakan dan peraturan *platform* media sosial Instagram yang mendorong penggunaan fitur-fitur yang mendukung interaksi positif dan aman.

Selain itu, kebijakan tersebut dapat membantu menciptakan lingkungan digital yang lebih sehat dan mengurangi risiko *cyberstalking* dan aktivitas negatif lainnya.



D. Keaslian Penelitian

Peneliti melakukan penelusuran penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki topik *cyberstalking*, *FoMO*, dan *dark triad personality traits*. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dihimpun oleh peneliti:

Tabel 1. 2 Literature Review

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
Literature Review "Cyberstalking"								
1	Matt R. Nobles, Bradford W. Reyns, Kathleen A. Fox, Bonnie S. Fisher	<i>Protection Against Pursuit: A Conceptual and Empirical Comparison of Cyberstalking and Stalking Victimization Among a</i>	2014	Teori <i>stalking</i> oleh Fisher & Stewart (2007) dan teori <i>cyberstalking</i> oleh Goodno (2007); Parsons-Pollard &	Metode Penelitian Kuantitatif	Alat ukur SVS (<i>Supplemental Victimization Survey</i>) tahun 2006 & NCVS (<i>National Crime</i>	65.272 orang dewasa dengan 3.388 orang memenuhi kriteria stalker dan pernah	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara korban <i>stalking</i> dan korban <i>cyberstalking</i> , termasuk jumlah

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
	(Nobles et al., 2014)	<i>National Sample</i>		Moriarty (2009); Reyns et al. (2012)		<i>Victimization Survey</i>) tahun 2009	menjadi korban <i>stalking</i> dan 296 orang memenuhi kriteria sebagai korban <i>cyberstalking</i> . Penelitian ini berlokasi di Amerika Serikat	perilaku perlindungan diri yang dilakukan, durasi kontak dengan <i>stalker</i> , biaya finansial akibat menjadi korban, rasa takut yang dirasakan di awal hingga ketakutan berakhir.
2	Puneet Kaur, Amande	<i>A Systematic Literature Review on</i>	2021	Teori <i>cyberstalking</i> oleh Ahlgrim	Metode Studi Literatur	-	49 artikel penelitian	Mengungkap dan menemukan terkait

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
	p Dhir, Anushre e Tandon, Ebtesam A. Alzeiby, Abeer Ahmed Abohass an (Kaur et al., 2021)	<i>Cyberstalking, An Analysis of past achievements and future promise</i>		& Terrance (2018), Spitzberg (2017); Teori <i>stalking</i> oleh Mullen et al (2001), Sheridan et al (2019)				karakteristik dan peran <i>cyberstalking</i> , korban, orang tua, media sosial, dan penyedia layanan online, serta strategi pelaporan, penanggulangan, dan pencegahan yang dibahas dalam penelitian sebelumnya
3	Bradford W. Reyns, Billy Henson,	<i>Applying Cyberlifestyle- Routine Activities Theory to</i>	2011	Teori aktivitas rutin dan viktimisasi dunia maya	Metode Penelitian Kuantita	Alat ukur yang dikembangk an dari teori <i>cyberlifestyle</i>	974 mahasiswa berusia 18-24 tahun.	Hasilnya menunjukkan bahwa perspektif gaya hidup- aktivitas rutin

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
	Bonnie S. Fisher (Reyns et al., 2011)	<i>Cyberstalking Victimization</i>		yang dikemukakan oleh Eck dan Clark (2003) dan teori <i>cyberstalking</i> Sheridan & Grant (2007)	tif Survei	dan <i>cyberstalkin</i> g serta viktимisasi	Berlokasi di Universita s Kota Midwest (AS)	dapat berhasil diadaptasi ke dunia maya untuk menjelaskan bentuk-bentuk viktимisasi online. Viktимisasi <i>cyberstalking</i> terhadap mahasiswa tampaknya merupakan fungsi dari keputusan dan perilaku online yang memfasilitasi persinggungan

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								antara korban dan pelaku dalam dunia maya seperti: menambahkan orang asing sebagai teman, berpartisipasi dalam aktivitas menyimpang online, bergaul dengan teman yang menyimpang saat online
4	Robert S. Tokunaga &	<i>Cyber-Defense: A Taxonomy of Tactics for</i>	2017	Teori taktik Manajemen Storey & Hart (2011), Teori taksonomi	Metode Penelitian Kuantitatif	Alat ukur menggunakan skala <i>Cyber-Obsessional</i>	51 mahasiswa di sebuah universitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tumpang tindih antara taktik

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
	Krystyna S. Aune (Tokuna ga & Aune, 2017)	<i>Managing Cyberstalking</i>		penguntitan Spitzberg & Hoobler (2002) dan teori <i>Cyberstalking</i> Sheridan & Grant (2007) Parsons- Pollard & Moriarty (2009)	Kuisione r	<i>Pursuit (COP)</i> yang disusun oleh Spitzberg & Hoobler (2002)	besar di AS	penanganan yang digunakan oleh korban penguntitan offline dan online; namun, perilaku manajemen yang unik dalam penggunaan teknologi juga di identifikasi
5	Eileen, Ann W. Burgess, Timothy Baker, Shirley A. Smoyak	<i>Perceptions of Cyberstalking Among College Students</i>	2005	Teori <i>Cyberstalking</i> oleh Spitzberg & Hoobler (2002)	Metode Penelitian Kuantita tif Kuisione r	Alat ukur <i>cyberstalkin g</i> yang dikembangk an berdasarkan teori penggunaan	100 mahasiswa perguruan tinggi negeri dan 656 mahasiswa perguruan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bagi seseorang yang menjadi korban <i>cyberstalking</i> , kemungkinan

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
	(Alexy et al., 2005)					internet pengalaman dengan <i>cyberstalking</i>	tinggi swasta (AS)	besar pelakunya adalah mantan pasangan.
6	Harald Dreßing, Josef Bailer, Anne Anders, Henriette Wagner, Christine Gallas (Dreßing et al., 2014)	<i>Cyberstalking in a Large Sample of Social Network Users: Prevalence, Characteristic s, and Impact Upon Victims</i>	2014	Teori <i>Cyberstalking</i> oleh Sheridan & Grant (2007)	Metode Penelitian Kuantitatif Survei	Kuisisioner <i>cyberstalking</i>	6.379 responden	Hasil dari penelitian ini menunjukkan <i>cyberstalking</i> paling sering terjadi dalam konteks hubungan mantan pasangan; Sebagian korban mayoritas adalah perempuan dan pelakunya laki- laki; Dampak

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								negatif dari <i>cyberstalking</i> dan <i>stalking</i> terlihat serupa.
7	Carsten Maple, Emma Short, Antony Brown (Maple et al., 2012)	<i>Cyberstalking in the United Kingdom</i>	2012	Teori <i>cyberstalking</i> yang dikembangkan dari Weaver & Resick (2000)	Metode Penelitian Kuantitatif Survei	Alat ukur <i>cyberstalking</i> yang dikembangkan dari teori Sheridan & Grant (2007)	353 responden terdiri dari 240 perempuan dan 109 laki-laki	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Rasio menunjukkan 2:1 antara Perempuan dan laki-laki dalam melakukan <i>cyberstalking</i> yang artinya lebih tinggi perempuan melakukan <i>stalking</i> di

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								ranah <i>cyber</i> dari pada <i>stalking</i> secara tradisional 2. Prevalensi perempuan berusia 40 tahun ke atas sebanyak 30% dan laki-laki berusia 40 tahun atau lebih adalah satu setengah kali lipatnya 3. Perempuan ketika menjadi korban memiliki ketakutan dan kesusahan yang lebih

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								besar dari pada laki-laki yakni sebanyak 82,7% dan 95,6% sedangkan pada laki-laki sebanyak 76,8% dan 90,5% 4. <i>Cyberstalking</i> menimbulkan kecemasan. Tingkat khawatir akan cedera fisik lebih tinggi laki-laki dari pada Perempuan 5. Aktivitas dalam

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								<i>cyberstalking</i> yang paling menimbulkan ketakutan sebanyak 79,6% adalah pengumpulan informasi dengan tujuan melecehkan atau mengancam
8	Christina Cavezza & Troy E. McEwan (Cavezza & McEwan, 2014)	<i>Cyberstalking versus off-line stalking in a forensic sample</i>	2014	Teori <i>Cyberstalking</i> oleh Sheridan & Grant (2007)	Metode Penelitian Kualitatif	-	271 partisipan yang merupakan klien di sebuah klinik Melbourne, Australia	Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Hanya ada sedikit perbedaan antara <i>cyberstalking</i> dan <i>stalking</i>

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								<i>Cyberstalker</i> dan <i>stalker</i> dengan motivasi yang sama, memiliki respon strategi yang serupa dalam proses perilaku stalking
9	Evita March, Verity Litten, Danny H. Sullivan, Louise Ward (March et al., 2020)	<i>Somebody that I (used to) know: Gender and dimensions of dark personality traits as predisctors of cyberstalking</i>	2020	Teori <i>Cyberstalking</i> oleh Smoker & March (2017)	Metode Penelitian Kuantitatif korelasional	Alat ukur IPCS (<i>Intimate Partner Cyberstalking</i>) yang dikembangkan dari teori Smoker & March (2017)	405 partisipan terdiri dari 69,6% perempuan dan 30,4% laki-laki dengan rentang usia 24,67 tahun serta	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. <i>Machiavelliani sm</i> tidaklah signifikan sebagai prediktor <i>cyberstalking</i> pasangan intim.

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
							semua telah menjalin hubungan romantic	2. Perempuan lebih cenderung melakukan <i>cyberstalking</i> pada pasangannya karena adanya penolakan dan penghindaran narsistik (narsisme rentan) dan kecenderungan respon agresif (sadisme langsung) 3. Laki-laki cenderung melakukan <i>cyberstalking</i> pada pasangan

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								karena pencarian sensasi dan pengendalian diri yang buruk (psikopati sekunder) Berdasarkan 3 poin penting diatas, dapat disimpulkan <i>dark triad personality</i> menjadi prediktor yang signifikan dalam <i>cyberstalking</i> kecuali <i>Machiavellianis</i> yang tidak sampai pada

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
10	L.P. Sheridan & T. Grant (Sheridan & Grant, 2007)	<i>Is cyberstalking different?</i>	2007	Komponen <i>cyberstalking</i> (Burgess & Baker, 2002; Finn, 2004; McGrath & Casey, 2002; Spitzberg & Hoobler, 2002) dan Cyber- Obsessional (Spitzberg & Hoobler, 2002)	Metode kuantitatif if eksperimen	Alat ukur disusun berdasarkan kriteria <i>cyberstalking</i> menurut Pathe, Mullen, & Purcell (2000)	1.051 korban <i>stalking</i>	tindakan <i>cyberstalking</i> Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Tingkat <i>cyberstalking</i> berkaitan dengan peningkatan pelecehan dari luar negeri dan ancaman untuk melukai korban. 2. <i>Cyberstalking</i> yang hanya terjadi secara online memiliki dampak negatif yang

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								lebih besar pada rutinitas kerja dan sosial, sedangkan <i>stalking</i> online lebih cenderung menyebabkan kehilangan keluarga dan teman 3. Dampak pada pihak ketiga tidak berbeda secara signifikan antara frekuensi yang diamati dan diharapkan, kecuali untuk

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								pengecualian dampak pada tetangga 4. Tidak ada perbedaan signifikan dalam respons korban terhadap jenis stalking yang berberda 5. <i>Stalker</i> mantan pasangan cenderung kurang terlibat dalam <i>cyberstalking</i> dibandingkan dengan orang yang dikenal atau orang asing

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
11	M. J. Berry & S. L. Bainbridge (Berry & Bainbridge, 2017)	<i>Manchester's Cyberstalked 18-30s: Factors Affecting Cyberstalking</i>	2017	Teori <i>cyberstalking</i> yang dikembangkan oleh Bocij (2004) serta Cavezza & McEwan (2014)	Metode penelitian kuantitatif survei	Alat ukur yang <i>cyberstalkin</i> g dikembangkan dari teori Bocij (2004)	100 sukarelawan di daerah Rusholme yang berusia 18-30 tahun	Hasil penelitian menunjukkan: 1. Prevalensi dikalangan orang dewasa muda dapat mencapai 20- 34% 2. Penggunaan internet yang intensif, terutama media sosial, telah dikaitkan dengan peningkatan risiko menjadi korban <i>cyberstalking</i>

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								. Penelitian juga menunjukkan bahwa semakin lama seseorang menggunakan internet, semakin tinggi risiko mereka menjadi target <i>cyberstalking</i> 3. Berbeda dengan <i>stalking offline</i>, <i>cyberstalking</i> menunjukkan bahwa tidak ada



N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								perbedaan signifikan antara korban laki-laki dan perempuan. Studi menunjukkan bahwa pelaku <i>cyberstalking</i> sering kali adalah orang-orang yang dikenal korban, seperti teman atau anggota keluarga, dan bukan orang asing atau mantan pasangan



N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								4. Penelitian juga menemukan bahwa peserta dari kelompok minoritas etnis lebih mungkin menjadi korban <i>cyberstalking</i> oleh anggota keluarga dibandingkan dengan peserta dari kelompok mayoritas Korban <i>cyberstalking</i> seringkali

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								enggan melaporkan insiden tersebut kepada pihak berwenang karena merasa bahwa tindakan tersebut bukanlah kejahatan atau bahwa polisi tidak akan membantu
12	Karen L. Pullet, Daniel R. Rota, Thomas T. Swan	<i>Cyberstalking: An Exploratory Study of Students at a Mid-Atlantic University</i>	2009	Teori <i>cyberstalking</i> oleh Basu & Jones (2007) dan Bocij (2002) dan (2003)	Metode Penelitian Kuantitatif	Instrumen <i>cyberstalkin</i> g yang dikembangkan oleh Finn (2004) dan Bocij (2003)	302 peserta, 260 diantaranya pelajar	Penelitian menunjukkan: 1. Tidak ada korelasi antara frekuensi akses internet

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								dengan menjadi orban <i>cyberstalkin</i>g 2. Terdapat hubungan langsung antara penggunaan email dan media sosial dengan korban <i>cyberstalkin</i>g 3. Hampir setengah dari korban (49%) dihubungi oleh pelaku

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								melalui pesan langsung Tidak ditemukan hubungan antara usia dan tingkat Pendidikan, namun ditemukan bahwa 14% dari korban adalah mahasiswa doktoral
13	Billea Ahlgrim & Cheryl Terrance (Ahlgrim &	<i>Perceptions of Cyberstalking: Impact of Perpetrator Gender and Cyberstalker/V</i>	2021	Teori perilaku <i>cyberstalking</i> oleh Cavezza & McEwan (2014), Pinals (2007), Pittaro	Metode penelitian kuantitatif	Alat ukur <i>cyberstalking</i> yang dikembangkan dari teori Lee (1998), Phillips et al.	245 partisipan, laki-laki sebanyak 136 orang dan Perempuan	Penelitian ini menunjukkan bahwa gender menjadi faktor signifikan terkait sejumlah persepsi

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
	Terrance , 2021)	<i>ictim Relationship</i>		(2007), Strawhun et al. (2013)		(2004), Sheridan et al. (2003)	n sebanyak 109 dengan rentang usia 18 hingga 74 tahun	mengenai <i>cyberstalking</i> ; Pelaku tidak stabil secara mental dan membutuhkan bantuan terapeutik; interaksi antara gender pelaku dan status hubungannya dengan korban menunjukkan bahwa pelaku perempuan yang merupakan mantan pasangan dianggap jauh lebih tidak stabil

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								secara mental dibandingkan pelaku adalah orang asing.
14	Emma Short, Andrew Guppy, Jacqui A. Hart, James Bames (Short et al., 2015)	<i>The Impact of Cyberstalking</i>	2015	Teori <i>Cyberstalking</i> oleh Sheridan & Grant (2007)	Metode Penelitian Kuantitatif	Kuisisioner <i>cyberstalking</i> yang dikembangkan oleh Sheridan & Grant (2007)	353 responden dengan rentang usia 14-74 tahun	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Hubungan pelaku dengan korban yang paling banyak diidentifikasi dalam penelitian ini adalah orang asing, kemudian baru kenalan 2. Prevalensi PTSD setelah <i>cyberstalking</i>

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								sebanding dengan traumatis spesifik lainnya seperti kekerasan seksual. 3. Reaksi para korban bersifat negatif dan meliputi ketakutan, depresi, stres, kecemasan, penurunan harga diri, dan hilangnya kepercayaan pada orang lain Terdapat indikasi <i>hyperarousal</i>

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								terutama pada korban mengalami <i>cyberstalking</i> dan <i>stalking</i>, serta terdapat skor <i>hyperarousal</i> yang lebih tinggi pada korban dengan usia yang lebih tua
15	Erica R. Fissel (Fissel, 2021)	<i>The Reporting and Help-Seeking Behaviors of Cyberstalking Victims</i>	2021	Teori <i>Cyberstalking</i> pada mahasiswa oleh Reyns et al. (2018), teori tipe kekerasan	Metode Penelitian Kuantitatif	Alat ukur pelaporan <i>cyberstalking</i> yang diadopsi dari teori pengambilan keputusan	477 korban <i>stalking</i> dengan rentang usia 18-25 tahun	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. 57,4% pernah melapor atau mencari bantuan

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
				dalam stalking oleh Bocij (2004) dan Worsley et al. (2017)		oleh Gottfredson & Gottfredson (1998)		2. 43,8% (209) menyatakan bahwa mereka memberi tahu anggota keluarga atau teman dekat. 3. 24,3% (116) mencari bantuan professional atau organisasi lainnya Hanya 14,5% (69) yang melapor ke penegak hukum

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
16	Shandre Kim Jansen van Rensburg (van Rensburg, 2017)	<i>Unwanted attention: The psychological impact of cyberstalking on its survivors</i>	2017	Teori <i>cyberstalking</i> oleh Pathe (2002), Sheridan & Grant (2007), Bocij (2004), Pittaro (2007), McFarlane & Bocij (2003)	Metode Penelitian Kualitatif	Wawancara semi terstruktur mendalam terkait viktimisasi <i>cyberstalking</i>	Subjek sebanyak 12 orang, terdiri dari 9 perempuan dan 3 orang laki-laki dengan rentang usia 19-34 tahun dan 2 orang tidak memiliki pasangan	Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Sebanyak 9 orang subjek mengalami tekanan psikologis 2. Sebanyak 10 orang merasa privasi mereka telah terganggu 3. Sebanyak 9 orang merasa takut dengan perilaku <i>cyberstalking</i> 4. Perilaku <i>cyberstalking</i> memberikan dampak stres,

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								sakit hati, paranoia, perasaan dikhianati, kemarahan, serta depresi. Serta dapat memicu gejala gangguan tidur, konsentrasi yang buruk dan kecemasan Untuk meminimalisir dampak <i>cyberstalking</i>, dapat dilakukan dengan meningkatkan keamanan online



N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								dan fisik; mencari dukungan dari orang terdekat; serta meminta bantuan terapeutik dan hukum
17	Joanne D. Worsley, Jacqueline M. Wheatcroft, Emma Short, and Rhianon	<i>Victims' Voices: Understanding the Emotional Impact of Cyberstalking and Individuals' Coping Responses</i>	2017	Teori <i>Cyberstalking</i> Reyns (2014), Maple et al. (2011), Short et al. (2014)	Metode Penelitian kualitatif	Analisis data yang diperoleh dari survei yang diluncurkan <i>National Center for Cyberstalking</i> (NCCR) dan diselenggara	100 anonim partisipan, terdiri dari 65 perempuan dan 34 laki-laki dengan rentang usia 15-68 tahun	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Dampak emosional dari <i>cyberstalking</i> Sebagian besar meliputi kecemasan dan depresi 2. Strategi umum yang dilakukan

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
	Corcoran (Worsley et al., 2017)					terletak di situs <i>British Charity Network for Surviving Stalking (NSS)</i> tematik dengan metode Braun & Clarke (2006)		oleh para korban mencakup penghindaran, pengabaian terhadap pelaku, mencari dukungan sekitar, serta strategi kognitif Konsekuensi psikologis dari pengalaman <i>cyberstalking</i> secara luas sebanding dengan <i>stalking</i>, termasuk didalamnya

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								gejala depresi, tingkat kecemasan yang meningkat dan respon pasca trauma
<i>Literature Review "FoMO-Cyberstalking"</i>								
18	Isabella Leandra Silva Santos, Carlos Eduardo Pimentel , Tailson Evangelini	<i>Cyberstalking scale: development and relations with gender, FoMO and social media engagement</i>	2023	Teori <i>Cyberstalking</i> oleh Sheridan & Grant (2007), Teori <i>FoMO</i> oleh Przybylski et al., (2013)	Metode penelitian Kuantitatif	Alat ukur <i>Cyberstalking</i> yang terdiri dari 15 item dikembangkan dari literatur <i>cyberstalking</i> oleh	200 relawan yang rata- rata berusia 21,6 tahun, 76,5% Perempuan, 53%	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Perempuan lebih dominan dalam melakukan <i>cyberstalking</i> 2. Skala <i>Cyberstalking</i> yang

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
	sta Mariano (Silva Santos et al., 2023)					Kircaburun et al. (2018) serta pengembang an dari alat ukur sebelumnya oleh Carretero- Dios & Perez (2007), Smoker & March (2017) ; Skala <i>FoMO</i> terdiri dari 10 item yang dikembangk an oleh	lajang, 45,5% berada dikelas menengah, 41% menjalin hubungan dengan rata-rata durasi lamanya yaitu 30,9 bulan	terdiridari 15 item 3. <i>Cyberstalking</i> memiliki korelasi yang positif dengan <i>FoMO</i>

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
19	Amande ep Dhir, Shalini Talwar, Puneet Kaur, Sunil Budhiraj a, Najmul Islam (Dhir et al., 2021)	<i>The dark side of social media: stalking, online self- disclosure and problematic sleep</i>	2020	Teori Media Sosial <i>Stalking</i> oleh Chaulk & Jones (2011), Hollenbaugh & Ferris (2014)	Metode Penelitian Kuantita tif	Przbylski (2013) Alat ukur <i>Social media stalking</i> (SoMS) oleh Smoker & March (2017), <i>Social media sleep hygiene</i> (SMSh) oleh Tandon et al (2020), <i>Problematic Sleep (PS)</i> oleh Tandon et al (2020), <i>Compulsive</i>	876 responden dewasa muda berusia 18-25 tahun	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Mengabiskan waktu di media sosial untuk menguntit orang lain dapat menyebabkan masalah tidur 2. Kualitas tidur yang buruk dimulai dari kecenderungan untuk mengecek media sosial pada malam

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
						<i>social media usage</i> (CSMU) oleh Andreassen et al (2012), <i>Online self- disclosure</i> (SeD) oleh Krasnova (2009)		hari sebelum tidur dan segera setelah bangun tidur yang bermula dari pengguna muda yang ingin terus memantau dan bersosialisasi dengan teman-temannya 3. <i>Cyberstalking</i> cenderung mengarah pada penggunaan media sosial yang kompulsif 4. Kemampuan pengguna muda untu

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								melakukan <i>cyberstalking</i> mengarah pada rasa takut ketinggalan atau FoMO dengan orang lain
20	Zhuofan Zhang, Fernando R. Jimenez, John E. Cicala (Zhang et al., 2020)	<i>Fear of Missing Out Scale: A self- concept Perspective</i>	2020	Teori <i>FoMO</i> oleh Przybylski (2013)	Metode Penelitian Kuantita tif	Mengemban gkan dari skala <i>FoMO</i> Przybylski (2013)	238 mahasiswa sarjana dari sebuah universitas di Amerika Serikat	Skala <i>FoMO</i> dari perspektif konsep diri

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
21	Holly Scott, Heather Cleland (Scott & Cleland, 2018)	<i>Fear of missing out and sleep: Cognitive behavioural factors in adolescents nighttime social media use</i>	2018	Teori FoMO oleh Przybylski (2013)	Metode Kuantitatif	Menggunakan skala FoMO Przybylski (2013); Skala nighttime social media use woods & Scott (2016); Pre-sleep cognitive arousal Nicassion et al. (1985)	101 remaja berusia 12-18 tahun	Rasa takut ketinggalan mempengaruhi durasi tidur yang lebih pendek melalui dua cara berbeda: 1. Secara perilaku, FoMO mendorong seseorang untuk menggunakan media sosial hingga

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								larut malam, yang membuat waktu tidur semakin terlambat 2. Secara kognitif, FoMO meningkatkan kecemasan atau pikiran yang aktif sebelum

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								tidur, sehingga membuat seseorang lebih sulit untuk tidur dengan cepat.
22	Melissa G. Hunt, Rachel Marx, Courtney Lipson,	<i>No more fomo: limiting social media decreases loneliness and depression</i>	2018	Teori dukungan sosial dan interpersonal Cohen & Hoberman (1983); Teori FoMO	Metode Penelitian Kuantitatif	Skala Dukungan Sosial Cohen & Hoberman (1983), skala FoMO Przbylski (2013),	143 subjek (108 wanita, 35 pria) mahasiswa tingkat sarjana di University	1.FoMO Memprediksi Penggunaan Media Sosial: Fear of Missing Out (FoMO) pada awal penelitian

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
	Jordyn Young (Hunt et al., 2018)			Przbylski (2013), Teori loneliness Russell (1980), Teori kecemasan Spielberger (1970), Depresi Beck et al. (1996)		Skala Loneliness UCLA Russell et al. (1980), Skala Anxiety Spielberger et al. (1970), BDHI Beck et al. (1996), RSES Rosenberg (1979), PWB Scale Ryff (1989)	of Pennsylvania	memprediksi penggunaan media sosial yang lebih banyak secara prospektif ($r = .20$, $p < .05$), meskipun faktor psikologis seperti depresi, kecemasan, dan kesejahteraan tidak berkorelasi dengan penggunaan media sosial. 2. Estimasi Penggunaan Media Sosial Tidak Akurat:

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								Estimasi penggunaan media sosial yang dilaporkan oleh subjek berkorelasi rendah dengan penggunaan aktual yang tercatat ($r = .31$, $p = .01$), menunjukkan adanya ketidakakuratan dalam memperkirakan penggunaan mereka. 3. Bias Laporan Diri: Laporan

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								diri retrospektif mengenai penggunaan media sosial berkorelasi negatif dengan dukungan sosial, harga diri, dan kesejahteraan, yang menunjukkan adanya bias dalam cara orang melaporkan penggunaan media sosial mereka.
23	Victoria Franchina,	<i>Fear of missing out as a predictor of</i>	2018	FoMO, PMSU, Phubbing	Metode penelitian	FoMO, PMSU, Phubbing	2663 remaja Flemish	1. FoMO memprediksi penggunaan

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
	Mariek Vanden Abeeel, Antonius J. van Rooij, Gianluca Lo Coco, Lieven De Marez (Franchi na et a., 2018)	<i>problematic Social. Media Use and phubbing behavior among Flemish adolescents</i>			kuantitatif			media sosial: Remaja dengan tingkat FoMO lebih tinggi menggunakan lebih banyak platform media sosial dan lebih sering mengaksesnya. 2. FoMO lebih berhubungan dengan platform pribadi: FoMO lebih kuat memprediksi penggunaan platform media sosial pribadi (misalnya,

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	<i>Grand Theory</i>	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								Facebook, Snapchat) dibandingkan platform publik (misalnya, Twitter, YouTube). 3. FoMO memprediksi perilaku phubbing: FoMO memprediksi perilaku phubbing secara langsung dan tidak langsung melalui hubungannya dengan PSMU.



N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
<i>Literature Review "Dark Triad Personality Traits-Cyberstalking"</i>								
24	Jenna Strawh n, Natasha Adams, Matthew T.Huss (Strawhu n et al., 2013)	<i>The Assessment of Cyberstalking: An Expanded Examination Including Social Networking, Attachment, Jealousy, and Anger Relation to Violence and Abuse</i>	2013	Teori Cyberstalking oleh Finn (2004), Cupach & Spitzberg (2004 & 2007), Sheridan & Grant (2007); Teori Attachment Style oleh Kienlen (1998); Teori Jealousy Spitzberg & Veksler (2007); Teori	Metode Peneliti an Kuantita tif	Menggunaka n alat ukur BIDR (Balanced, Inventory of Desirable Responding Version 6) yang dikembangk an oleh Paulhus (2004); IJS (Interpersona l Jealous Scale) yang disusun oleh Mathes & Severa	248 mahasiswa psikologi di Universita s Swasta Midwester n yang berusia 18-22 tahun	Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Alat ukur EUPBI menunjukkan prevalensi cyberstalking dan endorsement sebanyak 20,5 % menjadi korban cyberstalking dan sebanyak 26.5% sebagai pelaku cyberstalking 2. Prevalensi perilaku cyberstalking

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
				kepribadian <i>stalker</i> Douglas & Dutton (2001)		(1981); NAI-SF (Novaco Anger Inventory-Short Form yang dikembangkan dari alat ukur NAI-Novaco (1975); RSQ (Relationship Scales Questionnaire) yang disusun oleh Griffin & Bartholomew (1994); EUPBI		pada Perempuan sebanyak 24,3% dan pada laki-laki 13,5% 3. Sebanyak 85,2% subjek menunjukkan akun emailnya telah dibanjiri oleh email yang tidak diinginkan dari seseorang yang mereka kenal dan subjek bereaksi negative pada email tersebut 4. Sebanyak 70% subjek

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
						(Electronic Use Pursuit Behavioral Index) yang disusun oleh Huss & Strawhun (2008); Cyber Pursuit, ORI (Obsessive Relational Intrusion) yang disusun oleh Cupach & Spitzberg (2007); CTS-2 (Modified Conflict		menunjukkan menerima email ponografi yang tidak diinginkan 5. Sebanyak 84,2% subjek berteman dengan orang lain di sosial media setelah korban meminta subjek untuk berhenti 6. Tindakan <i>cyberstalking</i> dengan anonim menunjukkan prevalensi

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
						Tactics Scale-II) yang disusun oleh Straus, Hamby, Boney- McCoy, & Sugarman (1996)		yang lebih tinggi 7. Sebanyak 67,3% melakukan <i>cyberstalking</i> melalui transmisi virus 8. Laki-laki yang melakukan <i>cyberstalking</i> dipengaruhi oleh perilaku agresi fisik sedangkan Perempuan lebih kepada emosi dan tidak terlalu menimbulkan kerugian bagi korban

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								9. <i>Cyberstalking</i> lebih sering dilakukan oleh mantan pasangan
25	Angela Leite, Susano Cardoso, Ana Paula Monteiro (Leite et al., 2023)	<i>Dark Personality Traits and Online Behaviors: Portuguese Versions of Cyberstalking, Harassment, Flaming and Trolling Scales</i>	2023	Teori <i>Cyberstalking</i> , teori <i>Trolling</i> , teori anti sosial	Metode Penelitian Kuantitatif Kuisi	Skala <i>cyberstalking</i> , skala pelecehan online, skala perilaku menyala, skala <i>trolling</i>	773 peserta terdiri dari 467 perempuan dan 306 laki-laki dengan rentang usia 19-78 tahun	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi <i>Dark Personality Traits</i> memainkan peran penting dalam kecanduan internet melalui perilaku online, termasuk <i>cyberstalking</i> . <i>Cyberstalking</i> membutuhkan waktu yang

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								berlebihn untuk memantau dan menyelidiki aktivitas media sosial orang lain, yang pada gilirannya meningkatkan penggunaan internet secara kompulsif. <i>Dark personality traits</i> juga terkait dengan perilaku online negatif lainnya seperti pelecehan online, <i>flaming</i> , dan <i>trolling</i> , yang semuanya



N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								berkontribusi pada kecanduan internet.
26	Lily Moor, Joel R. Anderson (Moor & Anderson, 2019)	<i>A Systematic Literature Review of the Relationship Between Dark Personality Traits and Antisocial online Behaviours</i>	2019	Teori Triad Dark Personality oleh Baumeister & Campbell (1999)	Metode Studi Literatur	-	26 penelitian	Mengungkapkan bukti bahwa psikopati adalah sifat yang paling terkait erat dengan perilaku <i>online</i> antisosial, seperti, <i>trolling</i> , <i>cyber-aggression</i> , dan <i>cyberbullying</i> . Meskipun <i>cyberstalking</i> adalah salah satu bentuk perilaku <i>online</i> antisosial, penelitian ini

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								tidak secara spesifik membahasnya dalam kaitannya dengan <i>dark personality traits</i> .
27	Sharon Jakobwitz, Vincent Egan (Jakobwitz & Egan, 2006)	<i>The Dark Triad And Normal Personality Traits</i>	2006	Teori tiga konstruksi kepribadian oleh Paulhus & Williams (2002); Teori psikopati oleh Board & Fritzon (2005), Ross et al. (2004); Teori Machiavellani	Metode Penelitian Kuantitatif	Skala <i>Neo Personality Inventory– Revised</i> (NEO PI-R) oleh McCrae & Costa (2004); Skala MACH-IV untuk mengukur machiavellia	82 orang di Skotlandia dengan rata-rata usia 29 tahun	Penelitian ini menegaskan kembali sifat- sifat yang membedakan psikopati sekunder, impulsif, dan perilaku anti sosial dibandingkan dengan psikopati primer

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	<i>Grand Theory</i>	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
				sme oleh Christie & Geis (1970); Teori kepribadian narsistik oleh NPI et al. (1979)		nism oleh Christie & Geis (1970); Skala Psikopati Laporan Diri Levenson (LSRP) oleh Levenson (1995); Skala <i>Narcissistic Personality Inventory</i> (NPI), Raskin, & Hall (1979)		
28	Delroy L. Paulhus	<i>The Dark Triad of Personality:</i>	2002	Teori Machiavellian isme oleh	Metode Penelitian	Skala <i>Narcissistic Personality</i>	245 siswa di Kanada	Hasil Penelitian ini menunjukkan 3 serangkai

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
	& Kevin M. Williams	<i>Narcissism, Machiavellianism, and psychopathy</i>		Christie & Geis (1970)	Kuantitatif	<i>Inventory</i> (NPI) oleh Rskin & Hall (1979) untuk mengukur narsisme, Skala <i>Big Five Personality Inventory</i> (BFI) oleh Yohanes & Srivastava (1999) untuk mengukur ciri-ciri kepribadian 5 besar; Tes Prsonil Wonderlic		kegelapan kepribadian ini saling tumpang tindih tetapi kontruksinya berbeda

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
						oleh Wonderlic (1977) untuk mengukur kemampuan kognitif global		
29	Bruno Bofa- Araujo, Natalia Costa Simoes, Samanta Romanin Zuchetto , Nelson Hauck- Filho	<i>The Unidimension ality of evil: A Rating Scale Analysis of The Short Dark Triad</i>	2021	Teori ciri-ciri triad kepribadian gelap oleh Paulhus & Williams (2002)	Metode Penelitian Kuantita tif	Skala <i>Dark Triad Personality</i> oleh Jones & Paulhus (2014) untuk mengukur tiga dimensi yang membentuk tiga serangkai	1965 responden Komunitas dewasa dengan rentang usia 18-72 tahun	Hasil penelitian menunjukkan bahwa varian skor sebenarnya yang terdapat SD3 (<i>Short Dark Triad</i>) atau <i>dark triad personality traits</i> sebagian besar disebabkan oleh komponen triad gelap yang umum,

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
	(Bonfá- Araujo et al., 2021)					kepribadian gelap		sedangkan cakupan konten yang unik untuk masing-masing faktor relatif kecil
30	Sara Pabian, Charlott e J. S. De Backer, Heidi Vandebo sch (Pabian et al., 2015)	<i>Triad Dark Personality traits and adolescent cyber- agression</i>	2015	Teori Dark Triad Personality oleh Jones & Paulhus (2014) dan Paulhus & Williams (2002)	Metode Penelitian Kuantita tif	Alat ukur Short Dark Triad (SD3)	324 responden berusia 14-18 tahun	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya intensitas dan psikopati Facebook yang secara signifikan memprediksi agresi dunia maya

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
31	Andrea Pailing, Julian Boon, Vincent Egan (Pailing et al., 2014)	<i>Personality, the Dark Triad and Violence</i>	2014	Teori Dark Triad Personality oleh Paulhus & Williams (2002)	Metode Penelitian Kuantitatif	Alat ukur Short Dark Triad (SD3)	159 responden	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>agreeableness</i> merupakan prediktor kekerasan yang lebih kuat dibandingkan psikopati atau machiavellianisme
32	Peter K. Jonason, Ryne A. Sherman (Jonason & Sherman, 2020)	<i>Personality and the perception of situations: The Big Five and Dark Triad Traits</i>	2020	Teori Dark Triad Personality oleh Jones & Paulhus (2014) dan Paulhus &	Metode Penelitian Kuantitatif	Alat ukur Short Dark Triad (SD3) yang dikembangkan oleh Jones &	237 responden rentang usia 18-69 tahun	Menghasilkan wawasan terkait korelasi ciri-ciri kepribadian lima besar dengan <i>Triad Dark Personality</i>

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
				Williams (2002)		Paulhus (2014)		
33	Scott Barry Kaufman, David Bryce Yaden, Elizabeth Hyde, Eli Tsukayama (Kaufman et al., 2019)	<i>The Light vs. Dark Triad of Personality: Contrasting Two Very Different Profiles of Human Nature</i>	2019	Teori Dark Triad Personality oleh Jones & Paulhus (2014)	Metode Penelitian Kuantitatif	Alat ukur Short Dark Triad (SD3) yang dikembangkan oleh Jones & Paulhus (2014)	1.518 responden	Hasil penelitian ini memberikan beberapa cara ke depan untuk pendekatan yang lebih berprinsip dan berbasis data untuk mengeksplorasi sisi jahat dan sebaliknya dari manusia
34	Andiyan Yanuari, Naomi	Kepribadian Dark Triad dan Perilaku antisosial pada	2022	Teori Dark Triad Personality oleh Paulhus &	Metode Penelitian	Alat ukur Short Dark Triad (SD3) yang	160 responden, perilaku criminal	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
	Soetikno , Riana Sahrani (Yanuari et al., 2022)	pelaku tindak kriminal		Williams (2002)	Kuantita tif	dikembanga kan oleh Jones & Paulhus (2014) dan STAB oleh Burt & Donnellan (2009)		kepribadian <i>dark triad</i> secara positif dan signifikan mempengaruhi perilaku antisosial
35	Kagan Kircaburun, Peter K. Jonason, Mark D. Griffiths (Kircaburun et al., 2018)	<i>The Dark Tetrad traits and problematic social media use: The mediating role of cyberbullying and cyberstalking</i>	2018	Teori PSMU (<i>Problematic Social Media Use</i>) oleh Andreassen & Pallesen (2014); Teori <i>The dark tetrad & social media</i> oleh Kuss &	Metode Penelitian Kuantita tif	Skala <i>The Dark Tetrad</i> oleh Jonason & Webster (2010); Skala <i>cyberstalking</i> yang dikembangkan oleh Smoker &	761 mahasiswa terdiri dari 274 laki- laki dan 487 perempuan dengan rata-rata usia 20,70 tahun	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa <i>cyberbullying</i> dan <i>cyberstalking</i> secara signifikan berperan sebagai mediator dalam hubungan antara

N o.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Peneliti an	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
				Griffiths (2011); Teori <i>cybertrolling</i> oleh Buckels et al. (2014); Teori <i>cyberstalking</i> oleh Coleman (1997)		March (2017)		<i>Machiavellianis m, narcissism, dan PSMU</i>

Berdasarkan pemaparan dalam tabel di atas, diketahui terdapat beberapa persamaan serta perbedaan antara penelitian-penelitian sebelumnya yang telah peneliti paparkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Keaslian Topik

Penelitian ini menggunakan *FoMO* dan *dark triad personality traits* sebagai variabel bebas dan *cyberstalking* sebagai variabel tergantung. Penelitian ini memiliki kesamaan variabel *FoMO* dan variabel *cyberstalking* dengan penelitian yang dilakukan oleh Santos et al. (2023). Penelitian ini juga memiliki kesamaan variabel *dark triad personality traits* dan variabel *cyberstalking* dengan penelitian yang dilakukan oleh Leite et al. (2023), Januari et al. (2022), Kircaburun et al. (2018), dan Pabian et al. (2015). Akan tetapi penelitian-penelitian tersebut tidak memasukkan ketiga variabel tersebut secara bersama-sama untuk diteliti. Penelitian ini memiliki keaslian topik karena berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu dalam konteks menggabungkan tiga variabel sekaligus yaitu *FoMO*, *dark triad personality traits*, dan *cyberstalking*.

2. Keaslian Teori

Penelitian ini menggunakan teori dari Sette et al. (2020) dalam menjelaskan mengenai *On-FoMO*. Kemudian untuk variabel *cyberstalking*, penelitian ini mengacu pada teori Wilson et al. (2022). Sedangkan untuk variabel *dark triad personality traits* peneliti mengacu pada teori Paulhus & Williams (2002). Sehingga dalam konteks teori penelitian ini mengacu pada teori yang sama dan telah diacu oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

3. Keaslian Alat Ukur

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *On-FoMO* milik Sette et al., (2020) yang diadaptasi oleh Kurniawan dan Utami (2022). Adapun untuk variabel *dark triad personality traits* peneliti mengadopsi skala *Short Dark Triad (SD3)* milik Jones & Paulhus (2014). Kemudian untuk alat ukur *cyberstalking* peneliti mengadopsi skala milik Santos et al. (2013). Dapat disimpulkan pada konteks alat ukur, penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

4. Keaslian Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas. Dalam penelitian ini

menggunakan subjek *emerging adult* yang berusia 18-25 tahun pengguna Instagram di Pulau Jawa sedangkan dari penelitian di atas subjek yang digunakan beragam. Seperti penelitian Santos et al., (2023) yang menggunakan subjek relawan dengan lokasi penelitian di negara Portugis, penelitian Leite et al., (2023) dengan subjek dewasa muda, madya, dan lansia usia 19-75 tahun, penelitian Kircabarun et al. (2018) menggunakan subjek mahasiswa dan penelitian dari Tandon et al., (2022) dengan subjek pekerja profesional di Amerika Serikat. Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki subjek yang sama dengan penelitian Leite et al. (2023).

Berdasarkan data APJII (2024) menyatakan bahwa 34,4% mayoritas pengguna media sosial adalah generasi Z (Kelahiran 1997-2014). Maka dari itu, peneliti memilih individu *emerging adult* dengan rentang usia 18-25 tahun yang saat ini merupakan generasi Z. Peneliti memilih Pulau Jawa karena Jawa menjadi pulau dengan tingkat penetrasi dan kontribusi tertinggi dengan lima pulau besar lainnya dengan rincian penetrasi mencapai 83,64% dan kontribusi sebesar 57,82% (APJII, 2024).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa poin berikut:

1. Terdapat hubungan antara *FoMO* dan *dark triad personality traits* dengan *cyberstalking* pada *emerging adult* pengguna Instagram di Pulau Jawa.
2. Secara parsial, terdapat hubungan positif antara *FoMO* yang dimiliki dengan *cyberstalking* pada *emerging adult* pengguna Instagram di Pulau Jawa.
3. Secara parsial, terdapat korelasi positif antara *dark triad personality traits* dengan *cyberstalking* pada *emerging adult* pengguna Instagram di Pulau Jawa.
4. Secara simultan, *FoMO* dan *dark triad personality traits* memberikan kontribusi efektif sebesar 44,6% terhadap *cyberstalking*. Secara parsial *FoMO* yang dimiliki memberikan kontribusi efektif sebesar 24,8% dan kontribusi efektif sebesar 55,6%. Sementara itu, *dark triad personality*

traits secara parsial menunjukkan kontribusi efektif sebesar 19,8% dan kontribusi relatif sebesar 44,4%.

5. *Cyberstalking* tidak menunjukkan perbedaan berdasarkan jenis kelamin

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dirumuskan:

1. Bagi Responden Penelitian

Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi individu *emerging adult* pengguna Instagram mengenai pengaruh faktor-faktor seperti *FoMO* dan *dark triad personality traits* terhadap perilaku *cyberstalking*.

Diharapkan individu lebih sadar akan kecenderungan perilaku mereka di media sosial dan mampu mengendalikan perilaku *cyberstalking*. Selain itu, pengguna Instagram

disarankan untuk menggunakan *platform* ini secara bijak, menghindari *FoMO*, dan lebih memahami pengaruh tipe kepribadian mereka terhadap pola interaksi di media sosial.

Dengan demikian, individu dapat meminimalkan dampak

negative penggunaan Instagram pada Kesehatan mental dan hubungan sosial.

2. Bagi Pembaca/Masyarakat Umum

Penelitian ini memberikan wawasan terkait hubungan antara *FoMO*, *dark triad personality traits*, dan *cyberstalking*. Dengan meningkatnya kesadaran akan faktor-faktor ini, masyarakat umum dapat lebih mengenali potensi keberadaan *FoMO* atau *dark triad personality traits* dalam diri mereka serta risiko *cyberstalking* yang dapat lebih kritis dalam menggunakan media sosial dengan mempromosikan pola interaksi yang positif dan mendukung keamanan digital.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian lanjutan dengan melakukan replikasi pada subjek atau setting yang berbeda. Peneliti selanjutnya disarankan untuk:

- a. Menggunakan metode penelitian lain seperti eksperimen, untuk mengeksplorasi pengaruh langsung variabel bebas terhadap *cyberstalking*.

- b. Menambahkan variabel bebas lainnya seperti penggunaan Instagram, tingkat Pendidikan, tingkat ekonomi, atau motivasi penggunaan media sosial guna memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *cyberstalking*.
- c. Memperluas cakupan demografi dengan menyertakan pertanyaan demografi yang lebih detail, seperti durasi penggunaan Instagram, tingkat pendidikan, dan status ekonomi, untuk mendapatkan data empiris yang lebih kaya.
- d. Menggunakan teknik sampling yang lebih melibatkan peran, seperti *cluster random sampling*, untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian.
- e. Menerapkan alat pengukuran yang lebih objektif, seperti *tracking* aplikasi atau pengukuran waktu *screen time*, untuk memperoleh data yang lebih akurat terkait perilaku daring responden.
- f. Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah penggunaan konstruksi *cyberstalking* yang masih memiliki kelemahan dalam mencerminkan sifat

cyberstalking yang benar-benar merugikan (*harmful*).

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan konstruksi *cyberstalking* yang lebih komprehensif, dengan mempertimbangkan aspek yang lebih spesifik dalam dampak negatif dan intensitas ancaman terhadap korban.

4. Bagi Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan terkait penggunaan media sosial, khususnya di kalangan *emerging adult*. Diharapkan *platform* media sosial, seperti Instagram, dapat menghadirkan fitur yang mendukung interaksi positif, meminimalkan *FoMO*, dan mencegah aktivitas *cyberstalking*. Selain itu, kebijakan ini dapat membantu menciptakan lingkungan digital yang lebih sehat dan membatasi eksposur terhadap konten negative atau kompetisi sosial yang tidak sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityara, S., & Rakhman, R. T. (2019). Karakteristik Generasi Z dalam Perkembangan Diri Anak Melalui Visual. *Semina Nasional Seni Dan Desain: "Reinvensi Budaya Visual Nusantara,"* September, 401–406.
- Ahlgrim, B., & Terrance, C. (2021). Perceptions of Cyberstalking: Impact of Perpetrator Gender and Cyberstalker/Victim Relationship. *Journal of Interpersonal Violence*, 36(7–8), NP4074–NP4093. <https://doi.org/10.1177/0886260518784590>
- APJII (2024). Jumlah pengguna internet Indonesia tembus 221 juta orang. APJII. <https://apji.or.id/berita/d/apji-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Aldous, David J. (2016). Descriptive statistics. New Rochelle, N.Y: Magnum Publishing.
- Al-Rahmi, W. M., Yahaya, N., Alamri, M. M., Aljarboa, N. A., Kamin, Y. Bin, & Saud, M. S. Bin. (2019). How cyber stalking and cyber bullying affect students' open learning. *IEEE Access*, 7, 20192–20210. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2019.2891853>
- Alexy, E. M., Burgess, A. W., Baker, T., & Smoyak, S. A. (2005). Perceptions of cyberstalking among college students. *Brief Treatment and Crisis Intervention*, 5(3), 279–289. <https://doi.org/10.1093/brief-treatment/mhi020>
- Alfaruqy, M. Z., & Sari, I. A. (2023). Dinamika psikologis dan harapan mahasiswa sebagai generasi digital. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 877. <https://doi.org/10.29210/020232084>
- Alt, D. (2015). College students' academic motivation, media engagement and fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, 49, 111–119. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.02.057>
- Andreassen, C. S. (2015). Online Social Network Site Addiction: A Comprehensive Review. *Current Addiction Reports*, 2(2), 175–

184. <https://doi.org/10.1007/s40429-015-0056-9>

Ardi, V. L., & Simamora, E. (2021). Penduga parameter model regresi linier sederhana hadirnya heterokedastisitas dan pencilan dengan metode robust wild bootstrap. *Karismatika*, 7(3), 48–59.

Arifin, Udin, B., & Nurdyansyah. (2021). Buku Ajar Statistik Pendidikan. In *Forum Statistika dan Komputasi* (Vol. 8, Issue 1). Sidoarjo: Umsida Press Sidoarjo., Mojopahit 666 B.

Asep Hidayatullah, Mulyani, S., & Munir, S. (2022). Validitas aspek kebahasaan dan keterbacaan dalam pengembangan bahan ajar mkwu bahasa indonesia berbasis kearifan lokal. *Geram*, 10(1), 134–140. [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(1\).9649](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(1).9649)

Azwar, S. (2011). Tes Prestasi: Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar (2nd ed.). Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan validitas. Pustaka Pelajar

Azwar, S. (2017). Metode penelitian Psikologi (2nd edition.). Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2021). Dasar-dasar psikometrika. Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik Banten (2024). Penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Provinsi Banten. BPS Provinsi Banten. <https://banten.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTQjMg==/penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-banten.html>

Badan Pusat Statistik D.I. Yogyakarta (2024). Proyeksi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di D.I. Yogyakarta (x 1000), 2017-2025. BPS Provinsi D.I. Yogyakarta. <https://yogyakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTc0IzI=/proyeksi-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-d-i-yogyakarta-x-1000-2017-2025.html>

Badan Pusat Statistik DKI Jakarta (2024). Jumlah penduduk Provinsi DKI Jakarta menurut kelompok umur dan jenis kelamin. BPS

- Provinsi DKI Jakarta. <https://jakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTExIzI=/jumlah-penduduk-provinsi-dki-jakarta-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html>
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat (2024). Penduduk menurut kelompok umur di Provinsi Jawa Barat. BPS Provinsi Jawa Barat. <https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjQzIzI=/penduduk-menurut-kelompok-umur.html>
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (2024). Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Provinsi Jawa Tengah. BPS Provinsi Jawa Tengah. <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTg3MyMy/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-jawa-tengah.html>
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2024). Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Provinsi Jawa Timur, jiwa 2022. BPS Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjYzOSMx/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-jawa-timur-jiwa-2022.html>
- Balta, S., Emirtekin, E., Kircaburun, K., & Griffiths, M. D. (2020). Neuroticism, Trait Fear of Missing Out, and Phubbing: The Mediating Role of State Fear of Missing Out and Problematic Instagram Use. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 18(3), 628–639. <https://doi.org/10.1007/s11469-018-9959-8>
- Bedfordshire, U. of. (2011). Cyberstalking in the united kingdom. *Columbia Law Review*, 40. https://paladinservice.co.uk/wp-content/uploads/2013/12/ECHO_Pilot_Final-Cyberstalking-in-the-UK-University-of-Bedfordshire.pdf
- Berry, M. J., & Bainbridge, S. L. (2017). Manchester's Cyberstalked 18-30s: Factors affecting cyberstalking. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 4(18). <https://doi.org/10.14738/assrj.418.3680>
- Bonfá-Araujo, B., Simões, N. C., Zuchetto, S. R., & Hauck-Filho, N. (2021). The unidimensionality of evil: A rating scale analysis of

- the short dark triad. *Personality and Individual Differences*, 168(August 2020), 110376. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110376>
- Buglass, S. L., Binder, J. F., Betts, L. R., & Underwood, J. D. M. (2017). Motivators of online vulnerability: The impact of social network site use and FOMO. *Computers in Human Behavior*, 66, 248–255. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.09.055>
- Casale, S., & Fioravanti, G. (2020). Factor structure and psychometric properties of the Italian version of the fear of missing out scale in emerging adults and adolescents. *Addictive Behaviors*, 102, 106179. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2019.106179>
- Cavezza, C., & McEwan, T. E. (2014). Cyberstalking versus off-line stalking in a forensic sample. *Psychology, Crime and Law*, 20(10), 955–970. <https://doi.org/10.1080/1068316X.2014.893334>
- Chabrol, F. P., Blot, A., & Mrsic-Flogel, T. D. (2019). Cerebellar Contribution to Preparatory Activity in Motor Neocortex. *Neuron*, 103(3), 506-519.e4. <https://doi.org/10.1016/j.neuron.2019.05.022>
- Cheever, N. A., Rosen, L. D., Carrier, L. M., & Chavez, A. (2014). Out of sight is not out of mind: The impact of restricting wireless mobile device use on anxiety levels among low, moderate and high users. *Computers in Human Behavior*, 37, 290–297. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.05.002>
- Coolican, H. (2018). Research Methods and Statistics in Psychology. In *Research Methods and Statistics in Psychology*. <https://doi.org/10.4324/9781315201009>
- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). SAGE Publication
- DataReportal (2024). Digital 2024: Indonesia. DataReportal. <https://datareportal-com.translate.google/reports/digital-2024-indonesia>
- Del Gaizo, A. L., & Falkenbach, D. M. (2008). Primary and secondary

- psychopathic-traits and their relationship to perception and experience of emotion. *Personality and Individual Differences*, 45(3), 206–212. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2008.03.019>
- Dewi, E. T. K., Agoestanto, A., & Sunarmi. (2016). Metode least trimmed square (lts) dan mm-estimation untuk mengestimasi parameter regresi ketika terdapat outlier. *Journal of Mathematics*, 5(1), 47–54. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm/article/view/13104>
- Dhir, A., Talwar, S., Kaur, P., Budhiraja, S., & Islam, N. (2021). The dark side of social media: Stalking, online self-disclosure and problematic sleep. *International Journal of Consumer Studies*, 45(6), 1373–1391. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12659>
- Doll, H., & Carney, S. (2007). Statistical approaches to uncertainty: P values and confidence intervals unpacked. *Equine Veterinary Journal*, 39(3), 275–276. <https://doi.org/10.1111/j.2042-3306.2007.tb00999.x>
- Dreßing, H., Bailer, J., Anders, A., Wagner, H., & Gallas, C. (2014). Cyberstalking in a Large Sample of Social Network Users: Prevalence, Characteristics, and Impact Upon Victims. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 17(2), 61–67. <https://doi.org/10.1089/cyber.2012.0231>
- Elhai, J. D., Yang, H., & Montag, C. (2021). Fear of missing out (Fomo): Overview, theoretical underpinnings, and literature review on relations with severity of negative affectivity and problematic technology use. *Brazilian Journal of Psychiatry*, 43(2), 203–209. <https://doi.org/10.1590/1516-4446-2020-0870>
- Fansher, A. K., & Randa, R. (2019). Risky Social Media Behaviors and the Potential for Victimization: A Descriptive Look at College Students Victimized by Someone Met Online. *Violence and Gender*, 6(2), 115–123. <https://doi.org/10.1089/vio.2017.0073>
- Fauzi, M. Al, Isyawati, R., & Ganggi, P. (2023). Perilaku informasi stalker di Instagram. 9(1), 65–78. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v9i1.49842>

- Feist, J., & Feist. G. J. (2010). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Field, a. (2009). *discovering statistics using spss (3rd edition.)*. sage publication
- Fissel, E. R. (2021). The reporting and help-seeking behaviors of cyberstalking victims. *Journal of Interpersonal Violence*, 36(11–12), 5075–5100. <https://doi.org/10.1177/0886260518801942>
- Fox, J., & Rooney, M. C. (2015). The Dark Triad and trait self-objectification as predictors of men's use and self-presentation behaviors on social networking sites. *Personality and Individual Differences*, 76, 161–165. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2014.12.017>
- Frost, R. L., & Rickwood, D. J. (2017). A systematic review of the mental health outcomes associated with Facebook use. *Computers in Human Behavior*, 76, 576–600. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.08.001>
- Gangadharbatla, H. (2008). Facebook me . *Journal of Interactive Advertising*, 8(2), 5–15. <https://doi.org/10.1080/15252019.2008.10722138>
- Garner, B. A. (2019). *Black's Law Dictionary*. United state: thomson west.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gökler, M. E., Aydin, R., Unal, E., & Metintas, S. (2016). “Fear of missing out” in university students in western area of Turkey: Egemen Unal. *European Journal of Public Health*, 26(1). <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckw175.118>.

- Hackett, P. M. W. (2018). Quantitative Research Methods in Consumer Psychology. In *Quantitative Research Methods in Consumer Psychology*. <https://doi.org/10.4324/9781315641577>
- Hetz, P. R., Dawson, C. L., & Cullen, T. A. (2015). Social media use and the fear of missing out (fomo) while studying abroad. *Journal of Research on Technology in Education*, 47(4), 259–272. <https://doi.org/10.1080/15391523.2015.1080585>
- Hong, S., Jahng, M. R., Lee, N., & Wise, K. R. (2020). Do you filter who you are?: Excessive self-presentation, social cues, and user evaluations of Instagram selfies. *Computers in Human Behavior*, 104. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.106159>
- Hunt, M. G., Marx, R., Lipson, C., & Young, J. (2018). No more FOMO: social media usage and types of social media content on students. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 37(10), 751–768.
- Instagram. (2024). Menjaga keamanan akun Anda. Instagram Help Center. <https://help.instagram.com/581066165581870/>
- Jakobwitz, S., & Egan, V. (2006). The dark triad and normal personality traits. *Personality and Individual Differences*, 40(2), 331–339. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2005.07.006>
- Jonason, P. K., & Sherman, R. A. (2020). Personality and the perception of situations: The Big Five and Dark Triad traits. *Personality and Individual Differences*, 163(March), 110081. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110081>
- Jonason, P. K., & Webster, G. D. (2010). The dirty dozen: A concise measure of the dark triad. *Psychological Assessment*, 22(2), 420–432. <https://doi.org/10.1037/a0019265>
- Jones, D. N., & Paulhus, D. L. (2014). Introducing the Short Dark Triad (SD3): A Brief Measure of Dark Personality Traits. *Assessment*, 21(1), 28–41. <https://doi.org/10.1177/1073191113514105>
- J W T Intelligence. (2012). Fear of missing out: Update. Retrieved from <http://www.jwtintelligence.com/trendletters2/#axzz3MCLSJzG3>

- Karim, B. A. (2020). Teori kepribadian dan perbedaan individu. *Education and Learning Journal*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.45>
- Kaufman, S. B., Yaden, D. B., Hyde, E., & Tsukayama, E. (2019). The light vs. dark triad of personality: Contrasting two very different profiles of human nature. *Frontiers in Psychology*, 10(MAR), 1–26. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00467>
- Kaur, P., Dhir, A., Tandon, A., Alzeiby, E. A., & Abohassan, A. A. (2021). A systematic literature review on cyberstalking. An analysis of past achievements and future promises. *Technological Forecasting and Social Change*, 163(September), 120426. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120426>
- Kim, J. H. (2019). Multicollinearity and misleading statistical results. *Korean Journal of Anesthesiology*, 72(6), 558–569. <https://doi.org/10.4097/kja.19087>
- Kircaburun, K., Jonason, P. K., & Griffiths, M. D. (2018). The Dark Tetrad traits and problematic social media use: The mediating role of cyberbullying and cyberstalking. *Personality and Individual Differences*, 135(July), 264–269. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.07.034>
- Kurniawan, Robert. (2016). Analisis regresi. Jakarta: Prenada Media.
- Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. (2011). Internet Gaming Addiction: A Systematic Review of Empirical Research. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 9(2), 278-296. doi:10.1007/s11469-010-9280-8
- Leite, Â., Cardoso, S., & Monteiro, A. P. (2023). Dark Personality Traits and Online Behaviors: Portuguese Versions of Cyberstalking, Online Harassment, Flaming and Trolling Scales. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(12), 1–22. <https://doi.org/10.3390/ijerph20126136>
- Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2007). "Gradations in Digital Inclusion: Children, Young People and the Digital Divide". New

Media & Society, 9(4), 671-696.

Lorinsa & Irwansyah. (2018). Penggunaan wearable internet of things (wiot) oleh kaum milenial. *Source: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 190–205.

Maple, C., Short, E., Brown, A., Bryden, C., & Salter, M. (2012). Cyberstalking in the UK: Analysis and recommendations. *International Journal of Distributed Systems and Technologies*, 3(4), 34–51. <https://doi.org/10.4018/jdst.2012100104>

March, E., Litten, V., Sullivan, D. H., & Ward, L. (2020). Somebody that I (used to) know: Gender and dimensions of dark personality traits as predictors of intimate partner cyberstalking. *Personality and Individual Differences*, 163(April), 110084. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110084>

Marcum, C. D., Higgins, G. E., & Nicholson, J. (2017). I'm Watching You: Cyberstalking Behaviors of University Students in Romantic Relationships. *American Journal of Criminal Justice*, 42(2), 373–388. <https://doi.org/10.1007/s12103-016-9358-2>

Marselino, T. L. (2022). *Kajian Ekspresi Diri pada Ruang Publik Dunia Maya dalam Perspektif Ontologis Layanan Internet World Wide Web*. 9(1), 14–23.

Marwick, A. E., & Boyd, D. (2014). "Networked Privacy: How Teenagers Negotiate Context in Social Media". *New Media & Society*, 16(7), 1051-1067.

Ménard, K. S., & Pincus, A. L. (2012). Predicting overt and cyber stalking perpetration by male and female college students. *Journal of Interpersonal Violence*, 27(11), 2183–2207. <https://doi.org/10.1177/0886260511432144>

Michot, D., Blancot, C., Bourdon, B., & Munoz, B. (2016). Relationship between Fear of Missing Out and Social Media En-gagement in a French population sample. 1–8.

Mishra, P., Pandey, C. M., Singh, U., Gupta, A., Sahu, C., & Keshri, A. (2019). Descriptive statistics and normality tests for statistical data.

Annals of Cardiac Anaesthesia, 22(1), 67–72.
https://doi.org/10.4103/aca.ACA_157_18

- Moor, L., & Anderson, J. R. (2019). A systematic literature review of the relationship between dark personality traits and antisocial online behaviours. *Personality and Individual Differences*, 144(February), 40–55. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.02.027>
- Nagler, U. K. J., Reiter, K. J., Furtner, M. R., & Rauthmann, J. F. (2014). Is there a “dark intelligence”? Emotional intelligence is used by dark personalities to emotionally manipulate others. *Personality and Individual Differences*, 65, 47–52. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2014.01.025>
- Navarro, D. J., & Foxcroft, D. R. (2018). Learning statistics with jamovi: A tutorial for psychology students and other beginners. <https://doi.org/10.24384/HGC3-7P15>
- Navarro, J. N., Marcum, C. D., Higgins, G. E., & Ricketts, M. L. (2016). Addicted to the Thrill of the Virtual Hunt: Examining the Effects of Internet Addiction on the Cyberstalking Behaviors of Juveniles. *Deviant Behavior*, 37(8), 893–903. <https://doi.org/10.1080/01639625.2016.1153366>
- Nobles, M. R., Reyns, B. W., Fox, K. A., & Fisher, B. S. (2014). Protection Against Pursuit: A Conceptual and Empirical Comparison of Cyberstalking and Stalking Victimization Among a National Sample. *Justice Quarterly*, 31(6), 986–1014. <https://doi.org/10.1080/07418825.2012.723030>
- Oberst, U., Wegmann, E., Stodt, B., Brand, M., & Chamarro, A. (2017). Negative consequences from heavy social networking in adolescents: The mediating role of fear of missing out. *Journal of Adolescence*, 55, 51–60. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2016.12.008>
- Pabian, S., De Backer, C. J. S., & Vandebosch, H. (2015). Dark triad personality traits and adolescent cyber-aggression. *Personality and Individual Differences*, 75, 41–46. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2014.11.015>

- Pailing, A., Boon, J., & Egan, V. (2014). Personality, the dark triad and violence. *Personality and Individual Differences*, 67, 81–86. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2013.11.018>
- Parsons-Pollard, N., & Moriarty, L. J. (2009). Cyberstalking: Utilizing what we do know. *Victims and Offenders*, 4(4), 435–441. <https://doi.org/10.1080/15564880903227644>
- Paullet, K. L., Rota, D. R., & Swan, T. T. (2009). Cyberstalking: an Exploratory Study of Students At a Mid-Atlantic University. *Issues In Information Systems*. https://doi.org/10.48009/2_iis_2009_640-649
- Paulhus, D. L., & Williams, K. M. (2002). The dark triad of personality: Narcissism, machiavellianism, and psychopathy in everyday life. *The Dark Triad of Personality: Narcissism, Machiavellianism, and Psychopathy in Everyday Life*, 36, 1–219. <https://doi.org/10.1016/C2017-0-01262-4>
- Pratama & Permatasari (2021). Pengaruh penerapan standar operasional prosedur dan kompetensi terhadap produktivitas kerja karyawan divisi ekspor PT. dua kuda indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1), 38–47. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i1.600>
- Priyatno, D. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran (1st ed.)*. Yogyakarta: Gava Media
- Piazza, J., & Bering, J. M. (2009). Evolutionary cyber-psychology: Applying an evolutionary framework to Internet behavior. *Computers in Human Behavior*, 25(6), 1258–1269. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2009.07.002>
- Przybylski, A. K., Murayama, K., Dehaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841–1848. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>
- Reyns, B. W., Henson, B., & Fisher, B. S. (2011). Being pursued online: Applying cyberlifestyle-routine activities theory to cyberstalking

- victimization. *Criminal Justice and Behavior*, 38(11), 1149–1169.
<https://doi.org/10.1177/0093854811421448>
- Riordan, B. C., Cody, L., Flett, J. A. M., Conner, T. S., Hunter, J., & Scarf, D. (2020). The development of a single item FoMO (Fear of Missing Out) scale. *Current Psychology*, 39(4), 1215–1220.
<https://doi.org/10.1007/s12144-018-9824-8>
- Rosen, L. D., Whaling, K., Rab, S., Carrier, L. M., & Cheever, N. A. (2013). Is Facebook creating “iDisorders”? The link between clinical symptoms of psychiatric disorders and technology use, attitudes and anxiety. *Computers in Human Behavior*, 29(3), 1243–1254. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2012.11.012>
- Saavedra, C. M. C., & Bautista, R. A. (2020). Are you “in” or are you “out”? Impact of FoMO (fear of missing out) on generation Z’s masstige-brand apparel consumption. *Asia-Pacific Social Science Review*, 20(2), 106–118.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12864.76804>
- Salo, M., & Pirkkalainen, H. (2018). *Technostress and social networking services: Explaining users’ concentration, sleep, identity, and social relation problems*. June 2017, 1–28.
<https://doi.org/10.1111/isj.12213>
- Santos, I. L., Pimentel, C. E., & Mariano, T. E. (2023). Cyberstalking scale: development and relations with gender, FOMO and social media engagement. *Current Psychology*, 42(6), 4802–4810.
<https://doi.org/10.1007/s12144-021-01823-3>
- Scott, H., & Woods, H. C. (2018). Fear of missing out and sleep: Cognitive behavioural factors in adolescents’ nighttime social media use. *Journal of Adolescence*, 68(July), 61–65.
<https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.07.009>
- Saputra, S. O., Ayatusa’adah, & Septiana, N. (2022). Validitas dan keterbacaan penuntun praktikum berbasis pendekatan saintifik pada materi jaringan tumbuhan. *Ilmiah Pendidikan Biologi*, 08, 48–58.

- Setiawan, C. K., Yanthy, S., Mahasiswa, Y., Dosen, D., & Unsurya, M. (2020). The body shop I(Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @TheBodyShopIndo). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), 1–9.
- Sette, C. P., Lima, N. R. S., Queluz, F. N. F. R., Ferrari, B. L., & Hauck, N. (2020). The Online Fear of Missing Out Inventory (ON-FoMO): Development and Validation of a New Tool. *Journal of Technology in Behavioral Science*, 5(1), 20–29. <https://doi.org/10.1007/s41347-019-00110-0>
- Sheridan, L. P., & Grant, T. (2007). Is cyberstalking different? *Psychology, Crime and Law*, 13(6), 627–640. <https://doi.org/10.1080/10683160701340528>
- Short, E., Guppy, A., Hart, J. A., & Barnes, J. (2015). The impact of cyberstalking. *Studies in Media and Communication*, 3(2), 23–37. <https://doi.org/10.11114/smc.v3i2.970>
- Smoker, M., & March, E. (2017). Predicting perpetration of intimate partner cyberstalking: Gender and the Dark Tetrad. *Computers in Human Behavior*, 72, 390–396. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.03.012>
- Strawhun, J., Adams, N., & Huss, M. T. (2013). J The Assessment of Cyberstalking: An Expanded Examination Including Social Networking, Attachment, Jealousy, and Anger in Relation to Violence and Abuse. *Violence and Victims*, 28(4), 715–731. <https://doi.org/10.1891/0886-6708.11-00145>
- Suler, J. (2004). *The Psychology of Cyberspace*. Prentice Hall.
- Suseno, M. N. (2012). *Statistika : Teori dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. In *Yogyakarta: Ash-Shaff, t.t.*
- Talwar, S., Dhir, A., Kaur, P., Zafar, N., & Alrasheedy, M. (2019). Why do people share fake news? Associations between the dark side of social media use and fake news sharing behavior. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 51(May), 72–82. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2019.05.026>

- Tandon, A., Dhir, A., Talwar, S., Kaur, P., & Mäntymäki, M. (2022). Social media induced fear of missing out (FoMO) and phubbing: Behavioural, relational and psychological outcomes. *Technological Forecasting and Social Change*, 174(August 2021). <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.121149>
- Tokunaga, R. S., & Aune, K. S. (2017). Cyber-Defense: A Taxonomy of Tactics for Managing Cyberstalking. *Journal of Interpersonal Violence*, 32(10), 1451–1475. <https://doi.org/10.1177/0886260515589564>
- Twenge, J. M., & Campbell, W. K. (2019). Media Use Is Linked to Lower Psychological Well-Being: Evidence from Three Datasets. *Psychiatric Quarterly*, 90(2), 311–331. <https://doi.org/10.1007/s11126-019-09630-7>
- US Department of Justice (2009). Bureau of Justice Statistics. National Crime Victimization Survey: Stalking Victimization Supplement, 2006. ICPSR20080-v1. Ann Arbor, MI: Inter-university Consortium for Political and Social Research [distributor], 2009-01-16. doi: 10.3886/ICPSR20080.v1
- Utz, S., Tanis, M., & Vermeulen, I. (2012). It is all about being popular: The effects of need for popularity on social network site use. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 15(1), 37–42. <https://doi.org/10.1089/cyber.2010.0651>
- Van de Vijver, F. J. R., & He, J. (2017). Bias and Equivalence in Cross-Cultural Personality Research. *The Praeger Handbook of Personality across Cultures: Volume 1: Trait Psychology across Cultures, Volume 2: Culture and Characteristic Adaptations, Volume 3: Evolutionary, Ecological, and Cultural Contexts of Personality*, 1(2), 251–277.
- Van Rensburg, S. K. J. (2017). Unwanted attention: The psychological impact of cyberstalking on its survivors. *Journal of Psychology in Africa*, 27(3), 273–276. <https://doi.org/10.1080/14330237.2017.1321858>
- Van Rooij, A. J., Lo Coco, G., De Marez, L., Franchina, V., & Abeele,

- M. Vanden. (2018). Fear of missing out as a predictor of problematic social media use and phubbing behavior among flemish adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph15102319>
- Vedel, A., & Thomsen, D. K. (2017). The Dark Triad across academic majors. *Personality and Individual Differences*, 116, 86–91. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.04.030>
- Wai, M., & Tiliopoulos, N. (2012). The affective and cognitive empathic nature of the dark triad of personality. *Personality and Individual Differences*, 52(7), 794–799. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2012.01.008>
- We Are Social (2024). Digital 2024. We Are Social. <https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024/>
- Wegmann, E., & Brand, M. (2019). A narrative Overview About Psychosocial Characteristics as Risk Factors of a Problematic Social Networks Use. *Current Addiction Reports*, 6(4), 402–409. <https://doi.org/10.1007/s40429-019-00286-8>
- Wegmann, E., Oberst, U., Stodt, B., & Brand, M. (2017). Online-specific fear of missing out and Internet-use expectancies contribute to symptoms of Internet-communication disorder. *Addictive Behaviors Reports*, 5(February), 33–42. <https://doi.org/10.1016/j.abrep.2017.04.001>
- Welsh, A., & Lavoie, J. A. A. (2012). Risky eBusiness: An examination of risk-taking, online disclosiveness, and cyberstalking victimization. *Cyberpsychology*, 6(1). <https://doi.org/10.5817/CP2012-1-4>
- Wicaksono, H., & Dermawan, M. K. (2020). Alat ukur tingkat radikalisme berdasarkan penilaian kepribadian. *Deviance : jurnal kriminologi*, 4 (1), 84-102.
- Widiayanti, W., Gushenvinalti, G., & Perdana, D. D. (2024). Fenomena fear of missing out (fomo) pada generasi z pengguna media sosial

- instagram. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 54–64.
- Wilson, C., Sheridan, L., & Garratt-Reed, D. (2022). What is Cyberstalking? A Review of Measurements. *Journal of Interpersonal Violence*, 37(11–12), NP9763–NP9783. <https://doi.org/10.1177/0886260520985489>
- Worsley, J. D., Wheatcroft, J. M., Short, E., & Corcoran, R. (2017). Victims' Voices: Understanding the Emotional Impact of Cyberstalking and Individuals' Coping Responses. *SAGE Open*, 7(2). <https://doi.org/10.1177/2158244017710292>
- Yaldi, E., Pasaribu, J. P. K., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, G., Naibaho, R., Hati, S. K., & Aryati, V. A. (2022). Penerapan uji multikolinieritas dalam penelitian manajemen sumber daya manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1(2), 94–102. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>
- Yanuari, A., Soetikno, N., & Sahrani, R. (2022). Kepribadian dark triad dan perilaku antisosial pada pelaku tindak kriminal. *Jurnal Muara Medika Dan Psikologi Klinis*, 1(2), 177. <https://doi.org/10.24912/jmmpk.v1i2.17930>
- Yin, F. S., Liu, M. L., & Lin, C. P. (2015). Forecasting the continuance intention of social networking sites: Assessing privacy risk and usefulness of technology. *Technological Forecasting and Social Change*, 99, 267–272. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2015.07.019>
- Yusuf Alwy, M., Herman, H. T., Abraham, A., & Rukmana, H. (2024). Analisis regresi linier sederhana dan berganda beserta penerapannya. *Journal on Education*, 06(02), 13331–13344.
- Zaki, M. M. (2022). Aspek pidana cyberstalking sebagai salah satu bentuk cybercrime. *Jurist-Diction*, 5(3), 973–988. <https://doi.org/10.20473/jd.v5i3.35790>
- Zhang, Z., Jiménez, F. R., & Cicala, J. E. (2020). Fear Of Missing Out Scale: A self-concept perspective. *Psychology and Marketing*,

37(11), 1619–1634. <https://doi.org/10.1002/mar.21406>

